

DAKWAH ISLAM DAN ETOS KERJA

(Studi Dakwah Ibu Hj. Atminah Dalam Upaya Meningkatkan Etos Kerja
Pada Jama'ah Muslimat di Desa Jotangan Mojosari Mojokerto)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu
Ilmu Dakwah

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS <i>K</i> <i>D-1919</i> <i>069</i>	No. REG : <i>069</i>
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Kp. Dalmas - Mstiri

Oleh :

SITI AISYAH
NIM : BO.1.3.95.067



Ria Computer

RO

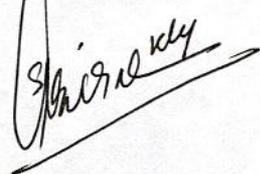
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
1999

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Siti Aisyah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 29 Nopember 1999

Pembimbing,



Dra. Hj. Siti Azizah Rahayu
Nip. 150 227 921

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Siti Aisyah ini telah dipertahankan di depan tim
Penguji skripsi

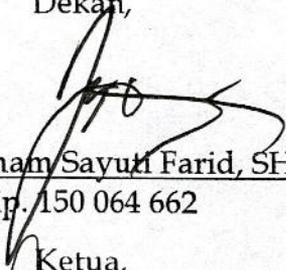
Surabaya, 15 Desember 1999

Mengesahkan
Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

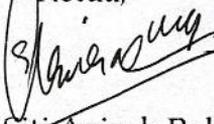
Dekan,




Drs. H. Imam Sayuti Farid, SH.

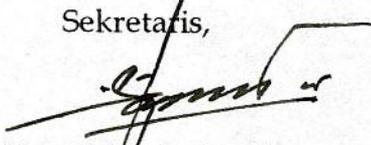
Nip. 150 064 662

Ketua,


Dra. Hj. Siti Azizah Rahayu

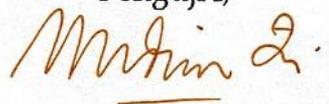
Nip. 150 227 921

Sekretaris,


Drs. Sjahudi Siradj

Nip. 150 197 688

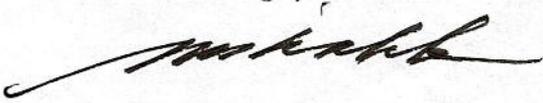
Penguji I,



Drs. H. M. Nadim Zuhdi

Nip. 150 152 383

Penguji II,



Drs. H. Abd. Mutholib Ilyas

Nip. 150 182 862

ABSTRAKSI

Masalah yang diteliti dalam skripsi yang berjudul Dakwah Islam Dan Etos Kerja (Studi Dakwah Ibu Hj. Atminah Dalam Upaya Meningkatkan Etos Kerja Pada Jama'ah muslimat di Desa Jotangan Mojosari Mojokerto) ini adalah (1) bagaimana konsep Islam tentang etos kerja dalam kaitannya dengan dakwah Islam; (2) bagaimana bentuk-bentuk dakwah Ibu Hj. Atminah dalam upaya meningkatkan etos kerja jama'ah muslimat; (3) bagaimana proses terbentuknya etos kerja pada jama'ah muslimat.

Berkenaan dengan itu, dalam penelitian lapangan (field study) ini digunakan metode kualitatif untuk memberikan fakta mengenai dakwah Ibu Hj. Atminah dalam upaya meningkatkan etos kerja pada jama'ah muslimat di desa Jotangan. Sesuai dengan masalah tersebut, maka data yang digunakan berupa bentuk-bentuk dakwah yang digunakan oleh Ibu Hj. Atminah dalam upaya meningkatkan etos kerja jama'ah muslimat, yang data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara mendalam serta catatan lapangan tentang dakwah Islam dan etos kerja.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa etos kerja dalam ajaran Islam merupakan pandangan serta keyakinan tentang makna bekerja bagi seorang muslim bahwa bekerja bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampakkan kemanusiaannya, tetapi juga sebagai manifestasi dari amal shaleh sehingga mempunyai nilai ibadah. Untuk itu, maka dakwah Ibu Hj. Atminah dalam upaya meningkatkan etos kerja pada jama'ah muslimat merupakan suatu usaha untuk merealisasikan ajaran Islam tentang etos kerja yaitu dengan menggunakan metode dakwah bil-lisan berupa ceramah-ceramah agama, mauidhah hasanah (nasehat yang baik) kepada jama'ah muslimat tentang akhlak dalam rumah tangga, bagaimana menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat dalam bentuk menyeimbangkan antara tugas rumah tangga dengan pekerjaan, serta antara bekerja dengan ibadah kepada Allah SWT. Selain itu juga menggunakan dakwah bil-hal berupa menciptakan lowongan pekerjaan, memberikan uswatun hasanah (percontohan) serta dengan silaturahmi. Dengan demikian dari dakwah Ibu Hj. Atminah dalam upaya meningkatkan etos kerja, dapat pula meningkatkan taraf hidup jama'ah muslimat yang hal ini berarti juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya umat Islam. Dan yang demikian inilah merupakan tujuan dari dakwah Islam yang harus ditekankan pada saat ini.

.....

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii

BAB I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. RUMUSAN MASALAH	7
C. TUJUAN PENELITIAN	7
D. KEGUNAAN PENELITIAN	8
E. RUANG LINGKUP MASALAH	9
F. DEFINISI OPERASIONAL	9

BAB II. KAJIAN PUSTAKA TENTANG DAKWAH ISLAM DAN ETOS KERJA

A. DAKWAH ISLAM	14
1. Pengertian Dakwah	14
2. Dasar Hukum Pelaksanaan Dakwah	19
3. Tujuan Dakwah	23
B. ETOS KERJA	26
1. Pengertian Etos Kerja	26
2. Fungsi Etos Kerja	28

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Ciri-Ciri Etos Kerja	29
C. RELEVANSI DAKWAH DENGAN ETOS KERJA	38

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN	42
B. TAHAP-TAHAP PENELITIAN	46
C. TEHNIK PENGUMPULAN DATA	49
D. INSTRUMEN PENELITIAN	53
E. TEHNIK PENGECEKAN KEABSAHAN DATA	55
F. TEHNIK ANALISA DATA	57

BAB IV , DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. LETAK GEOGRAFIS	59
B. KONDISI KEPENDUDUKAN	62
C. KONDISI PEREKONOMIAN	63
D. KONDISI KEPENDIDIKAN	68
E. KONDISI KEAGAMAAN	70
F. KONDISI SOSIAL BUDAYA	72
G. BIOGRAFI IBU HIJ. ATMINAH	75

BAB V. PEMBAHASAN

A. KONSEP ISLAM TENTANG ETOS KERJA	79
B. BENTUK-BENTUK DAKWAH IBU HIJ. ATMINAH DALAM - MENINGKATKAN ETOS KERJA JAMA'AH MUSLIMAT	85
1. Dakwah Bil-Lisan	85
a. Ceramah agama	85
b. Maudhah hasanah	86
2. Dakwah Bil-Hal	88
a. Penyediaan lapangan pekerjaan	88

b. Keteladanan	91
c. Silaturahmi	93
C. PROSES TERBENTUKNYA ETOS KERJA PADA JAMA'AH MUSLIMAT	94
D. KOMPARASI TEMUAN DAN TEORI	98
1. Beberapa Hasil Temuan	99
2. Relevansi Temuan dan Teori	101
BAB VI. PENUTUP	
A. KESIMPULAN	107
B. SARAN-SARAN	108
C. PENUTUP	109
DAFTAR PUSTAKA	

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
I	61
II	62
III	64
IV	66
V	67
VI	69
VII	69
VIII	72

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Kemajuan dan kemunduran umat Islam, sangat berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya. Sebagai rahmat bagi seluruh alam, Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, jika ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Usaha untuk menyebarluaskan dan merealisasikan ajaran Islam di tengah-tengah kehidupan umat manusia adalah merupakan usaha dakwah, yang dalam keadaan bagaimanapun dan dimanapun harus dilaksanakan oleh umat Islam.

Satu tujuan penting dakwah atau lengkapnya dakwah Islam amar ma'ruf nahi mungkar ialah mengembangkan susterata kehidupan sehingga manusia dapat memenuhi kewajiban ibadah dan tugasnya sebagai khalifah bagi kemakmuran kehidupan duniawi. Oleh karena itu gerakan dakwah dilakukan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia sebagai

individu atau masyarakat, baik masyarakat Islam maupun masyarakat pada umumnya. Ruang lingkup dakwah yang demikian itu akan meliputi; aqidah, akhlak, ibadah dan muamalat duniawinya. Secara lebih khusus mu'amalah duniawi dapat mencakup aspek-aspek sosial, ekonomi, budaya dan politik, maupun ilmu pengetahuan dan teknologi. (Abdul Munir Mul Khan, 1996: 14)

Dalam kaitannya dengan usaha dakwah yang mencakup kehidupan duniawinya, maka Islam sebagai agama yang bertujuan mengantarkan hidup manusia kepada kesejahteraan dunia dan akhirat, lahir dan batin, telah membentangkan pola hidup yang ideal dan praktis. Yang berlandaskan pada nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, maka hendaknya setiap muslim menyeimbangkan antara ibadah yang berhubungan dengan Allah (hablun minallah) dengan ibadah yang berhubungan dengan manusia (hablun minannas). Hal ini sebagaimana difirmankan Allah dalam Al-Qur'an:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَكَفَىٰ نَفْسٍ نَهْمًا مِنَ
الدُّنْيَا... (القصص: ٧٧)

Artinya: "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (keni'matan) duniawi...." (QS. Al-Qashash, 77) (Depag, 1992: 623)

Dan juga dalam salah satu hadist Rasulullah dijelaskan:

إِشْرَافُ الدُّنْيَا كَأَنَّكَ تَبِشُّ أَبَدًا وَإِنْ مَلَاحِظْتَ مَا بَعْدَ
 (رواه ابن مسعود)

Artinya: "Kerjakanlah duniamu seolah-olah kamu akan hidup selama-lamanya, tetapi kerjakanlah kepentingan akhiratmu seolah-olah kamu akan mati besok".
 (HR. Ibnu Asakir) (Hamzah Ya'kub, 1992: 64)

Agama Islam mengandung dua fungsi sosial yaitu fungsi kerisalahan dan fungsi kerahmatan. Fungsi kerisalahan merupakan kesinambungan penyampaian risalah dinul Islam yang dilakukan oleh Rasulullah kepada seluruh manusia, sehingga setiap muslim memiliki kewajiban meneruskan risalah tersebut. Pelaksanaan fungsi kerisalahan dilakukan dengan peningkatan kualitas umat Islam secara terus-menerus baik sebagai pribadi ataupun kelompok, sehingga mampu menempatkan diri sebagai "Khoiro Umat" dalam menyampaikan dakwah Islam dan menggerakkan serta mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia ke arah kesejahteraan dan keridlaan Allah.

Fungsi kerahmatan adalah jaminan kesejahteraan kehidupan bagi manusia yang memenuhi tuntunan Ajaran Islam. Fungsi inilah yang mendorong setiap muslim untuk merealisasikan nilai ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakatnya, sehingga memperoleh kualitas kesejahteraan

dalam bentuk kemampuan manusia memenuhi kebutuhan dasar kehidupannya. (Abdul Munir Mulkhah, 1996: 18)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat, setiap muslim harus mampu memahami dan menghayati serta mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dengan sungguh-sungguh dan seimbang. Bentuk kongkrit dari pengamalan nilai-nilai ajaran Islam adalah beriman kepada Allah yang diwujudkan dalam ibadah kepada-Nya, melaksanakan kewajibannya seperti shalat, puasa, zakat dan sebagainya. Serta beramal shaleh yang diwujudkan dengan bekerja dan berakhlakul karimah sebagai pancaran dari iman yang benar.

Isyarat Allah SWT dalam kitab-Nya untuk bekerja dengan baik adalah sunnah Allah, yang disertai dengan fasilitas (kemudahan) yang terbentang luas dimuka bumi, laut dan udara yang digarap, diolah sesuai dengan hajat manusia itu sendiri. Manusia juga dilengkapi dengan akal pikirannya sebagai kekuatan untuk mengungkap segala sesuatu di alam ini.

Dengan adanya pemahaman dan penghayatan nilai-nilai syari'at Islam, Umat Islam diharapkan dapat menjadi umat pekerja yang baik dan dinamis serta ulet dibanding umat yang lainnya, karena umat Islamlah yang mempunyai syari'at Allah SWT yang terbaik, paling dinamis serta progressif.

(Hamzah Ya'kub, 1992: 4). Meskipun pada kenyataannya, sekarang umat

Islam belum menduduki martabat yang terhormat sebagai umat pekerja yang baik dan dinamis serta produktif, malah sebaliknya umat Islam dikonotasikan dengan keterbelakangan, kemiskinan, kemunduran dan pengangguran.

Dalam hal ini bukan berarti umat Islam tidak bekerja dan berusaha untuk merubah keadaannya, akan tetapi dikarenakan esensi Islam tentang nilai kerja dan amal shaleh belum menyatu dan mendarah daging di hati umat Islam. Sementara itu bagi mereka yang sudah bekerja, kebanyakan belum mengaplikasikan antara nilai-nilai syari'at dengan etos kerja menurut tuntunan Allah dan Rasul-Nya.

Islam menempatkan budaya kerja bukan sekedar perintah saja, akan tetapi menempatkannya sebagai tema sentral dalam pembangunan umat karena untuk mewujudkan suatu pribadi dan masyarakat yang tangguh hanya mungkin apabila penghayatan terhadap esensi bekerja dengan segala kemuliaan dikaji sebagai pokok kajian bagi setiap muslim, ustadz, muballigh serta para tokoh agama sehingga menjadi kebiasaan dan budaya yang khas di dalam kehidupan setiap muslim. (Toto Tasmara, 1995: 7)

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka sudah merupakan kewajiban setiap muslim maupun muslimah untuk menyebarluaskan nilai-nilai Islam ke tengah-tengah umat yang sedang membangun, dengan tujuan

agar umat Islam memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar menjadi umat pekerja pada peringkat atas baik kualitas maupun kuantitas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kegiatan dakwah di desa Jotangan terdiri dari bermacam-macam bentuk, baik yang dilakukan oleh para da'i ataupun lembaga. Dengan menggunakan metode bil-lisan ataupun bil hal. Berkaitan dengan letak desa Jotangan yang ada di kawasan perindustrian di wilayah kecamatan Mojosari, maka hal ini sedikit banyak membawa dampak pada kehidupan masyarakatnya baik kehidupan beragamanya maupun ekonomi serta sosiokulturnya.

Dengan melihat kondisi desa jotangan tersebut, maka peranan dakwah dalam merubah dan mengajak masyarakat untuk menjalankan hidup yang Islami, sangat diperlukan. Khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu: "DAKWAH ISLAM DAN ETOS KERJA". Karena melihat fenomena digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id masyarakat desa Jotangan yang sekarang banyak bekerja di pabrik-pabrik atau di home industri. Dan yang menjadi sasaran penelitian ini adalah jama'ah muslimat yang ada di desa Jotangan Mojosari Mojokerto, baik yang bekerja diluar rumah maupun yang tidak bekerja.

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, peneliti dapat mengetahui lebih jauh tentang pelaksanaan dakwah dalam meningkatkan

etos kerja jama'ah muslimat di Desa Jotangan Mojosari Mojokerto. Yang selanjutnya peneliti mengambil judul penelitian "DAKWAH ISLAM DAN ETOS KERJA" (Studi Dakwah Ibu Hj. Atminah Dalam Upaya Meningkatkan Etos Kerja Pada Jama'ah Muslimat di Desa Jotangan Mojosari Mojokerto).

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diambil beberapa rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep Islam tentang etos kerja dalam kaitannya dengan dakwah Islam?
2. Bagaimana bentuk-bentuk dakwah Ibu Hj. Atminah dalam meningkatkan etos kerja jama'ah muslimat?
3. Bagaimana proses terbentuknya etos kerja pada jama'ah muslimat di desa Jotangan Mojosari Mojokerto?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep Islam tentang etos kerja dalam kaitannya dengan dakwah Islam.

2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk dakwah Ibu Hj. Atminah dalam meningkatkan etos kerja jama'ah muslimat.
3. Untuk mengetahui proses terbentuknya etos kerja pada jama'ah muslimat di desa Jotangan Mojosari Mojokerto.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut di atas, maka penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan dalam beberapa hal:

1. Secara Ilmiah
 - a. Sebagai tambahan referensi khazanah pengetahuan yang berkaitan dengan Dakwah Islam dan Etos Kerja.
 - b. Sebagai tugas akhir untuk memenuhi satuan kredit semester guna mengakhiri perkuliahan di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Secara Sosial
 - a. Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan bahan awal informasi penelitian berikutnya.
 - b. Diharapkan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi yang bersifat ilmiah, bagi mereka yang mendalami masalah yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut di atas, maka yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah Dakwah Ibu Hj. Atminah Dalam Upaya Meningkatkan Etos Kerja Pada Jama'ah Muslimat di Desa Jotangan Mojosari Mojokerto.

Penelitian mengambil ruang lingkup penelitian tersebut berdasarkan fenomena masyarakat Mojosari khususnya jama'ah muslimat desa Jotangan yang banyak bekerja di luar rumah dan juga berdasarkan pada kondisi sosial ekonomi mereka yang tergolong masih rendah.

Untuk itu, peneliti sangat tertarik untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang dakwah Ibu Hj. Atminah dalam upaya meningkatkan etos kerja pada jama'ah muslimat di Desa Jotangan.

F. DEFINISI OPERASIONAL

Yang menjadi kata kunci ataupun fokus dari penelitian kami yang berjudul "Dakwah Islam dan Etos Kerja" adalah: Dakwah Ibu Hj. Atminah dalam upaya meningkatkan etos kerja pada jama'ah muslimat. Di sini beliau adalah pemilik sebuah home industri (perusahaan konveksi) di desa Jotangan, dengan demikian dalam pemikiran kami apa yang dilakukan Ibu Hj. Atminah dalam upayanya untuk meningkatkan etos kerja jama'ah

muslimat dan juga dalam mengelola serta memberikan lapangan pekerjaan dalam perusahaannya adalah merupakan suatu usaha dakwah Islam.

Perlu kita pahami bahwa kegiatan dakwah Islam berupaya agar umat

manusia selalu berubah, dalam makna selalu meningkatkan situasi dan kondisinya baik lahir maupun batinnya, berupaya agar semua aktifitasnya masuk ke dalam kerangka ibadah dan diharapkan agar dapat mencapai kesejahteraan, kebahagiaan lahir batin yang memperoleh ridha Allah. (Wardi Bahtiar, 1997: 38)

Amrullah Achmad dalam bukunya "Dakwah Islam dan Perubahan Sosial" mengemukakan bahwa pada hakekatnya, dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistim kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio-kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran agama Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu. (Amrullah Achmad, 1985: 2)

Demikian halnya dengan bekerja, apabila dilakukan dengan moral kerja yang benar dan dioprasionalkan dalam wujud tindakan-tindakan kreatif, ulet, tekun dan sabar dalam berbagai sektor kehidupan dan dilandasi

dengan niat ibadah maka hal inilah yang menjadai tujuan dakwah. Keberadaan perusahaan konveksi yang ada di desa Jotangan maupun perusahaan-perusahaan yang lainnya menurut pemahaman kami merupakan media dakwah yang tepat sebagai sarana penyampaian dakwah kepada masyarakat pekerja. Khususnya dalam kaitannya dengan upaya meningkatkan etos kerja umat Islam.

Efektifitas dari setiap usaha adalah tergantung dari pelaksanaannya. Demikian juga dengan pelaksanaan dakwah, dakwah bisa berjalan dengan efektif tergantung dari seluruh komponen yang ada pada unsur-unsur dakwah.

Untuk menunjang efektifitas dari dakwah Ibu Hj. Atminah dalam upaya meningkatkan etos kerja jama'ah muslimat, maka beliau menggunakan metode dakwah bil-lisan yaitu dengan memberikan ceramah agama, nasehat yang baik kepada jama'ah muslimat tentang akhlak, keluarga yang sakinah dan ajaran Islam lainnya yang menunjang terwujudnya keseimbangan hidup sebagai cerminan dari pelaksanaan etos kerja yang diigarisikan dalam Islam. Selain itu beliau juga menggunakan metode dakwah bil-hal yaitu dengan memberikan lapangan pekerjaan, uswatun hasanah (percontohan) tentang mengelolah perusahaan serta bagaimana membagi waktu antara kerja dan mengurus rumah tangga,

disiplin kerja dan sebagainya, dan juga dengan silaturahmi untuk mempererat ukhuwah Islamiyah antar sesama muslim.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari paparan di atas diharapkan usaha tersebut dapat terbentuknya pemahaman yang mendalam bagi setiap pekerja tentang pentingnya etos kerja. Dengan demikian pada akhirnya apabila etos kerja tersebut dilaksanakan dan diterapkan dalam perilaku kerja kita sehari-hari, maka hal ini akan mempermudah terwujudnya cita-cita bagi umat Islam yaitu meningkatkan kualitas kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA TENTANG DAKWAH ISLAM

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAN ETOS KERJA

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka lebih diarahkan pada penyajian informasi terkait yang mendukung gambaran umum tentang latar penelitian serta petunjuk penting untuk studi selanjutnya. (Sapari Imam Asy'ari, 1995: 79)

Sehubungan dengan pendapat di atas maka kajian pustaka diperlukan untuk memberikan penjelasan-penjelasan tentang konsep-konsep yang ada pada judul penelitian. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami maksud dari fokus penelitian atau judul penelitian. Selain itu juga bertujuan agar masalah yang dibahas dalam penelitian ini dapat dipahami dan dikaji dengan mudah.

Dari sini, peneliti memberikan batasan dalam menjelaskan maksud dari judul penelitian: "DAKWAH IISLAM DAN ETOS KERJA (*Studi Dakwah Ibu Hj. Atminah Dalam Upaya Meningkatkan etos Kerja Pada jama'ah Muslimat di Desa Jotangan mojosari Mojokerto*)", sebagai berikut:

A. DAKWAH ISLAM

1. Pengertian Dakwah

Istilah dakwah dalam agama Islam nampaknya tidak asing lagi, bahkan sudah dapat dikatakan populer sekali dikalangan masyarakat saat ini. Namun demikian, yang sering kita jumpai sekarang bahwa istilah dakwah oleh kebanyakan orang diartikan begitu sempit, sehingga akhirnya pelaksanaan dakwah diidentikkan dengan kegiatan pengajian, ceramah, khutbah atau mimbar seperti halnya yang dilakukan oleh para muballigh, ustadz atau khatib. Oleh sebab itu, maka istilah dakwah Islam perlu dipertegas lagi dalam pengertiannya.

Dakwah Islam, terdiri dari dua kata yang sama-sama mempunyai arti. Akan tetapi keduanya mempunyai keterkaitan yang mendalam dalam penerapannya dan pencapaian tujuan, karena dakwah merupakan ajaran Islam yang diwajibkan (diperintahkan) kepada setiap pemeluknya.

Adapun pengertian dakwah ditinjau dari segi etimologi atau bahasa, dakwah berasal dari bahasa arab "da'wah" (دَعْوَةٌ) dari kata "da'a" (دَعَا) "yad'u" (يَدْعُو) yang berarti panggilan, ajakan atau seruan. (Moh. Ali Aziz, 1993: 1)

Arti dakwah yang demikian ini sering dipergunakan dan dijumpai dalam ayat-ayat Al-Qur'an, antara lain:

وَادْعُوا شُرَكَاءَ كُفْرِكُمْ لَئِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (البقرة ٢٣)

Artinya: "...dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar." (QS. Al-Baqarah: 23) (Depag, 1992: 12)

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ
إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (يونس ٢٥)

Artinya: "Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)". (QS. Yunus, 25) (Depag, 1992: 310)

Sedangkan jika ditinjau dari segi terminologi atau istilah, dakwah memiliki arti yang beraneka ragam berdasarkan pendapat masing-masing ahli ilmu dakwah. Diantara pendapat para ahli atau para ulama' tentang pengertian dakwah adalah sebagai berikut:

Menurut Syekh Ali Makhfudh dalam kitabnya "Hidayatul Mursyidin" yang dikutip oleh Mohammad Ali aziz dalam bukunya "Ilmu Dakwah"

mengatakan dakwah adalah:

حَتَّ النَّارِ عَلَىٰ الْخَيْرِ وَالْهُدَىٰ وَالْإِيمَانَ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيِ
عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزَ بِسَعَادَةِ الْعَالَمِ وَالْجَلِّ

Artinya: "Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat". (Moh. Ali Aziz, 1993 : 2)

Hamzah Ya'kub dalam bukunya "*Publisistik Islam*" mendefinisikan dakwah dalam Islam ialah "Mengajak umat manusia dengan hikmah dan kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya". (Hamzah Ya'kub, 1992: 13)

Dalam bukunya "*Membumikan Al-Qur'an*", Quraish Shihab juga mendefinisikan dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha meningkatkan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.

(M. Quraish Shihab, 1994: 194)

Kemudian Asmuni Syukir berpendapat bahwa istilah dakwah itu dapat diartikan dari dua segi atau dua sudut pandang, yakni pengertian yang bersifat pembinaan dan pengembangan. Pembinaan artinya suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan suatu hal yang telah ada sebelumnya. Sedangkan pengembangan berarti suatu kegiatan yang mengarah kepada pembaharuan atau mengadakan suatu hal yang belum ada. (Asmuni Syukir, 1983: 20)

Selanjutnya dalam pengertian yang integralistik, dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap menuju ke perikehidupan yang Islami. Suatu proses yang berkesinambungan adalah suatu proses yang bukan insidental atau kebetulan, melainkan benar-benar direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara terus-menerus oleh para pengemban dakwah dalam rangka mengubah perilaku sasaran dakwah sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan. (KH. Didin Hafidhuddin, 1998: 77)

Dalam buku "*Idiologisasi Gerakan Dakwah*" disebutkan bahwa yang dimaksud dengan dakwah dalam ajaran Islam adalah pemanggilan umat manusia di seluruh dunia ke jalan Allah dengan penuh kebijaksanaan dan petunjuk-petunjuk yang baik dan berdiskusi dengan mereka dengan cara yang sebaik-baiknya. Oleh karena itu sesuai dengan masa sekarang ini dakwah dapat pula dita'rifkan sebagai "usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar dengan berbagai cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam peri

kehidupan bermasyarakat dan peri kehidupan bernegara "(Abdul Munir Mulkhan, 1996: 52)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebenarnya masih banyak lagi pengertian dakwah yang dikemukakan oleh para ahli, akan tetapi dari beberapa definisi diatas sudah dapat memberikan gambaran pengertian dakwah. Meskipun beberapa pengertian dakwah diatas berbeda dalam redaksinya namun setiap pengertian dakwah memiliki tiga unsur pokok, yaitu :

- a. Dakwah merupakan proses penyampaian ajaran Islam kepada umat manusia.
- b. Penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa:
 - 1). Mengajak umat manusia untuk beriman dan mengikuti jalan Allah.
 - 2). Amar ma'ruf (mengajak kepada kebaikan) nahi munkar (mencegah kemunkaran). Dengan meningkatkan pemahaman keagamaan serta digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id melaksanakannya dalam berbagai aspek kehidupan.
- c. Proses dakwah ini berusaha untuk mengubah satu kondisi kepada kondisi yang lebih baik dan sempurna dengan tujuan terbentuknya suatu individu dan masyarakat yang taat dan mengamalkan ajaran Islam dsetiap aspek kehidupannya.

Dengan demikian, maka dakwah dapat dipahami sebagai bentuk aktifitas yang bertujuan mengembangkan suatu tata kehidupan sosial

kemasyarakatan sebagai aktualisasi sistem ajaran Islam secara total dan menyeluruh, jadi tak hanya terkait dengan tabligh dan juga retorik semata.

Karenanya dakwah tidak hanya dilakukan secara parsial dan temporal tetapi aktifitas dakwah harus dilakukan secara sistematis, terencana dan terorganisir serta berwawasan ke depan.

2. Dasar Hukum Pelaksanaan Dakwah

Dakwah merupakan satu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama. Begitu pula dalam ajaran agama Islam dakwah merupakan suatu kewajiban yang dibebankan oleh agama kepada pemeluknya, baik yang sudah menganutnya maupun yang belum. Karena itulah Islam disebut sebagai agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah.

Dalam kehidupan masyarakat, dakwah Islam berfungsi menyebarluaskan dan merealisasikan ajaran Islam di tengah-tengah kehidupan umat manusia. Agar Islam dikenal dan diterima sebagai agama "*Rahmatan lil alamin*" yaitu agama yang memberikan jaminan kesejahteraan kehidupan umat manusia di muka bumi ini.

Mengingat pentingnya peranan dakwah dalam menunjang perkembangan ajaran Islam, sehingga kegiatan dakwah diwajibkan bagi

setiap muslim dan muslimah. Dasar kewajiban dakwah tersebut terdapat dalam dua sumber hukum Islam, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Dasar kewajiban dakwah dalam Al-Qur'an

Dasar wajibnya pelaksanaan dakwah sudah diterangkan dalam Al-Qur'an, diantaranya adalah: Firman Allah:

أُرِغْ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِ لَهُمْ بِاللَّغْوِ الْحَسَنِ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل ١٢٥)

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hiikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (QS. An-Nahl, 125) (Depag, 1992: 421)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
(ال عمران ١٠٤)

Artinya: "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung". (QS. Ali Iimran, 104) (Depag, 1992: 93)

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

(العمران 110)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya: "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah". (QS. Ali Imran, 110) (Depag, 1992: 94)

Dari ayat-ayat di atas, ditegaskan bahwa setiap umat manusia diperintahkan (diwajibkan) untuk melaksanakan dakwah dengan cara-cara yang baik yang sesuai dengan petunjuk agama. Sebab dengan kegiatan dakwah inilah akan tercapa cita-cita umat Islam sebagai "Khaira Ummah" yaitu umat yang terbaik yang menjadi tolak ukur bagi umat yang lain. Predikat "Khaira Ummat" yang disandang umat Islam dikarenakan umat Islam mempunyai tugas utama, yaitu:

- 1). Ber-amar ma'ruf (mengajak kepada kebaikan)
- 2). Ber-nahi munkar (mencegah kemunkaran)
- 3). Beriman kepada Allah sebagai landasan utama bagi segala aktifitasnya.

Jika umat Islam meninggalkan kegiatan dakwahnya, maka kerusakan yang akan terjadi, keberkahan serta keridhaan Allah akan dicabut, gelar sebagai khairah ummahpun akan hilang.

b. Dasar kewajiban dakwah dalam Al-Hadist

Dasar kewajiban dakwah juga disebutkan dalam hadist Rasulullah

SAW, yaitu:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مَنَكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَلْيَسَانِدْ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ. رواه مسلم

Artinya: "Dari Abi Sa'id Al-Khudhriyi Ra. Berkata: aku telah mendengar Rasulullah bersabda: barang siapa diantara kamu melihat sesuatu kemunkaran, maka hendaklah dia mencoba mencegahnya dengan tangannya (dengan kekuatan atau kekerasan) jika ia tidak sanggup demikian (sebab tidak memiliki kekuatan dan kekuasaan) maka dengan lidahnya; dan jika (dengan lidahnya) tidak sanggup, maka cegahlah dengan hatinya, dan yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman". (HR. Muslim) (Riadhush Shalihin I, 1986: 197)

Dari hadist di atas dijelaskan bahwa dakwah itu wajib hukumnya dilaksanakan dalam keadaan bagaimanapun dan berdasarkan kemampuan dan kesanggupan masing-masing. Dari Hudzaifah bin yaman Ra.

Meriwayatkan dari Rasulullah SAW yang bersabda:

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتَأْمُرَنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ أُولَئِكَ سَكَنَ اللَّهُ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عِقَابًا مِنْهُ ثُمَّ تَدْعُونَهُ فَلَمْ يَسْتَجِبْ لَكُمْ. رواه الترمذی

Artinya "Demi Allah yang yawaku ada di tangannya ;hendaklah kamu menyuruh kepada yang ma'rufdan mencegah dari yang mungkar atau Allah (nantinya) akan menurunkan kepada kamu siksaan dari sisi-Nya, sehingga (manakala)kamu berdo'a kepada-Nya maka Allah tidak (hendak) mengabulkan do'a-do'a kalian". (HR. Ahmad dan Firmidzi) (Riadhus Shalihin I,1986:203)

Dalam hadist ini, Rasullullah SAW. Menyatakan bahwa apabila kewajiban dahwah (amar ma'ruf nahi munkar) ditinggalkan, maka ia pasti mendatangkan siksaan dan azab Allah SWT serta menyebabkan tidak terkabulnya do'a. Dengan demikian, berarti dakwah amar ma'ruf nahi munkar hukumnya fardlu (wajib) bagi kaum muslimin, berdasarkan dalil-dalil di atas. (Abdurrahman Al-Bagdadi, 168 -169)

3. Tujuan Dakwah

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktifitas dakwah akan sia-sia.

Tujuan dakwah terbagi menjadi dua yaitu: tujuan umum dakwah dan tujuan khusus dakwah.

a. Tujuan umum dakwah

Tujuan dakwah secara umum adalah mengubah perilaku sasaran dakwah agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam

tataran kenyataan kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga, maupun sosial kemasyarakatan, agar terdapat kehidupan yang penuh dengan keberkahan samawi dan keberkahan ardhwi serta mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. (KH. Didin Hafidhuddin, 1998:78)

Tujuan dakwah di atas masih bersifat ijmal (global), oleh karena itu masih memerlukan perumusan-perumusan secara terperinci, yang akan dijelaskan dalam tujuan khusus dakwah.

b. Tujuan khusus dakwah

Perumusan suatu tujuan diperlukan kejelasan dan bersifat operasional yang kemudian dapat dievaluasi keberhasilan dari aktifitas tersebut. Demikian juga dengan tujuan khusus dakwah, tujuan ini merupakan penjelasan dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan untuk mempermudah bagi pelaksanaan dakwah agar terarah demi tercapainya keberhasilan dakwah.

Di bawah ini dijelaskan beberapa tujuan khusus dakwah sebagai terjemahan dari tujuan umum dakwah :

- 1). Mengajak orang-orang non Islam untuk memeluk agama islam. Firman Allah:

وَقُلْ لِلَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْمُؤْمِنِينَ أَسَلِّمُوا
 فَإِنْ أَسَلَّمْتُمْ أَفْقَدْتُمُ الدُّنْيَا وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلَاءُ
 وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (ال عمران ٢٠)

Artinya: "Dan katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi al-kitab dan kepada orang-orang yang ummi: "Apakah kamu mau masuk Islam". Jika mereka masuk Islam, sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk, dan jika mereka berpaling, maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan (ayat-ayat Allah). Dan Allah Maha melihat akan hamba-hamba-Nya. (QS. Ali Imran, 20) (Depag, 1992: 78)

2). Mengajak umat Islam untuk lebih meningkatkan kualitas iman dan taqwanya kepada Allah SWT serta merealisasikan ajaran Islam secara menyeluruh (kaffah).

Sebagaimana firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا خُلُوتُمْ فِي السَّلَامِ كَأَنَّكُمْ تَسْبِعُونَ
 حُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّ لَكُمْ عَدُوًّا مُبِينًا (البقره ٢٠٨)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu". (QS. Al-Baqarah, 208) (Depag, 1992: 50)

3). Menyebarkan kebaikan dan mencegah timbulnya dan tersebarnya bentuk-bentuk kemaksiatan yang akan menghancurkan sendi-sendi kehidupan

individu dan masyarakat sehingga menjadi masyarakat yang tenteram

dengan penuh keridhaan Allah. (Moh. Ali Aziz, 1993: 39)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 4). Mewujudkan dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pengetahuan dan tantangan hidup di segala aspek kehidupan baik sosial, budaya, ekonomi dan politik maupun ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).

B. ETOS KERJA

1. Pengertian Etos Kerja

Etos berasal dari kata Yunani yang mempunyai arti sebagai sesuatu yang diyakini, cara berbuat, sikap serta persepsi terhadap nilai kerja. (Toto Tasmara, 1995: 25)

Etos berarti pandangan hidup yang khas dari suatu golongan sosial. Sedangkan etos kerja mempunyai arti semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok. (Depdikbud, 1996: 271)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kata Geerts (1973: 126) "*etos*" adalah sikap mendasar terhadap diri dan dunia yang dipancarkan hidup. Etos adalah aspek evaluatif, yang bersifat menilai. Maka dalam hal ini bisa ditanyakan: Apakah kerja, dalam hal yang lebih khusus, usaha komersial, dianggap suatu keharusan demi hidup, atau sesuatu yang interaktif (terpaksa) dari diri, atautkah sesuatu yang terikat pada

identitas diri yang telah bersifat sakral Identitas diri dalam hal ini adalah suatu yang telah diberikan oleh agama. (Taufik Abdullah, 1993: 3)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Sedangkan arti kerja adalah segala aktifitas manusia yang mempunyai

tujuan atau arti dalam hidup. Akan tetapi tidaklah semua aktifitas manusia dapat dikategorikan sebagai bentuk pekerjaan, karena di dalam makna pekerjaan terkandung tiga aspek yang harus dipenuhi secara nalar, yaitu:

- a. Bahwa aktifitasnya dilakukan karena ada dorongan tanggungjawab (motivasi).
- b. Dilakukan karena kesengajaan, sesuatu yang direncanakan karenanya terkandung di dalamnya suatu gabungan antara rasa dan rasio.
- c. Dikarenakan adanya sesuatu arah dan tujuan yang luhur yang secara dinamis memberikan makna bagi dirinya.

Dalam ajaran Islam disebutkan bahwa untuk mencapai kebahagiaan yang dijanjikan Allah, manusia haruslah rajin bekerja dan berbuat yang sungguh-sungguh yang dapat mengantarkan kepada cita-cita tersebut. Dengan demikian maka makna bekerja bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan menggerakkan seluruh aset, dzikir, dan fikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian masyarakat yang terbaik (khaira ummah).

Dari rumusan etos kerja di atas, jika ditinjau dari sudut ajaran Islam maka etos kerja dapat didefinisikan sebagai cara pandang yang diyakini oleh seorang muslim bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampakkan kemanusiaannya, tetapi juga sebagai suatu manifestasi dari amal shaleh dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur. (Toto Tasmara, 1995: 27-28)

2. Fungsi Etos Kerja

Manusia adalah makhluk biologis yang penciptaannya terdiri dari unsur-unsur jasmaniyah, unsur rohaniah, serta akal fikiran, yang keseluruhannya merupakan suatu kesatuan yang utuh. Oleh karena itu untuk kelangsungan dan kesempurnaan hidupnya manusia membutuhkan "kosumsi" material, rohanah dan akali. (Abdul Munir Mul Khan, 1996: 190)

Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan itu, khususnya kebutuhan material, manusia perlu kerja, dan karenanya Al-Qur'an memerintahkan agar manusia (umat Islam) selalu memperhatikan tentang kerja. Sebagaimana firman Allah SWT:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا
 مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ .

(الجمعة ١٠)

Artinya: "Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung" (QS. Al-Jumu'ah, 10) (Depag, 1992: 933)

Dalam bekerja manusia harus membekali dirinya dengan etos kerja yang tangguh. Manusia adalah makhluk kerja yang ada persamaannya dengan hewan yang juga bekerja dengan gayanya sendiri. Akan tetapi bilamana manusia bekerja tanpa etos, moral dan akhlak, maka gaya kerja manusia meniru hewan, turun ke tingkat kerendahan.

Untuk itulah maka fungsi etos kerja bagi manusia adalah:

- a. Dengan mempunyai etos kerja dan disertai dengan pendayagunaan akal, maka hal ini dapat meringankan beban tenaga manusia yang terbatas namun mampu meraih prestasi yang sehebat mungkin.
- b. Dengan etos kerja yang tinggi dapat meningkatkan produktifitas dan memotivasi dirinya untuk meraih kesuksesan dan kemajuan yang lebih baik. (Hamzah Ya'kub, 1992: 2)

3. Ciri-Ciri Etos Kerja

Ciri-ciri orang yang mempunyai dan menghayati etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya yang dilandaskan pada suatu keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu merupakan bentuk ibadah, suatu panggilan dan perintah Allah yang akan memuliakan dirinya,

memanusiakan dirinya sebagai bagian dari manusia pilihan (kheiro ummah),
di antaranya:

a. Memiliki jiwa kepemimpinan (leadership)

Berulang kali kita membaca istilah "khalifah fil-ardhi" yang berarti memimpin, subjek, pengambil keputusan atau yang aktif berperan. Memimpin berarti mengambil peran serta aktif untuk mempengaruhi orang lain agar orang lain tersebut dapat berbuat sesuai dengan keinginannya.

Sebagai seorang mujahid yang dituntut untuk memiliki kepemimpinan Islam sudah barang tentu seluruh peranan dirinya merupakan bayang-bayang dari hukum dan kehendak Allah (the Shadow of Allah) sehingga keputusan dan kehadirannya mampu mempengaruhi orang lain, lingkungan dan ruang serta waktu dengan butiran nilai tauhid.

Seorang pemimpin adalah seorang yang mempunyai personalitas yang tinggi. Dia larut dalam keyakinannya tetapi tidak segan untuk menerima kritik, bahkan mengikuti apa yang terbaik.

b. Menghargai waktu

Di dalam ajaran Islam sudah dijelaskan sebuah pertanda atau simbolisasi tentang pentingnya makna dan pemanfaatan waktu sebagaimana tersurat dalam firman Allah, sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفُورٌ ۝٢ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا
 الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالسَّبْرِ ۝٣

Artinya: "Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran". (QS. Al-'Asr, 1-3) (Depag, 1992: 1099)

Waktu adalah rahmat yang tiada terhitung nilainya. Pengertian terhadap makna waktu dipahami sebagai ungkapan rasa tanggung jawab yang sangat besar, sehingga sebagai konsekuensi logisnya adalah menjadikan waktu sebagai wadah produktivitas. Ada semacam bisikan dalam jiwanya untuk selalu dapat memanfaatkan waktu untuk melakukan hal-hal yang mempunyai arti.

Secara sangat sederhana salah satu bukti mengaktualkan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan waktu tersebut tampaklah bahwa setiap muslim adalah manusia yang senang menyusun jadwal harian mampu merencanakan pekerjaan dan program-programnya.

c. Hidup hemat dan efisien

Di antara ciri-ciri etos kerja yang lain adalah hidup hemat dan efisien yaitu berusaha menjauhkan sikap yang produktif dan mubadzir karena mubadzir adalah sekutunya setan yang maha jelas. Dengan hidup hemat

berarti juga hidup sederhana, tidak boros dengan menghambur-hamburkan hartanya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an dalam surat Al-

Israa', yaitu:

وَلَمْ تَبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ (٢٦) إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ رَكُوبًا كُفُورًا (٢٧) السورة ١٧-٢٦

Artinya: "Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan hartamu secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada tuhanannya". (QS. Al-Israa', 26-27) (Depag, 1992: 428)

Berhemat bukanlah dikarenakan ingin menumpuk kekayaan, sehingga melahirkan sifat kikir individualistik. Tetapi berhemat dikarenakan ada satu reserve (simpanan), bahwa tak selamanya waktu itu berjalan secara lurus. Sehingga berhemat berarti mempersiapkan dan mengantisipasi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

d. Memiliki insting bertanding dan bersaing

Semangat bertanding merupakan sisi lain dari citra seorang muslim yang memiliki semangat jihad. Panggilan untuk bertanding dalam segala lapangan kebajikan dan meraih prestasi, dihayatinya dengan penuh rasa tanggung jawab sebagai panggilan Allah dan sekaligus sebagai pembuktian

ayat Quraniyah yang telah menggoreskan kalamnya yang sangat motivatif

sebagaimana firman-Nya:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ مَّا مَوْلَاهَا فَأَسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ تَائِبِينَ
مَا تَكُونُوا بِأَيْدِي اللَّهِ جَمِيعًا ۝ ٣٨ البقرة

Artinya: Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat)". (QS. Al-Baqarah, 148) (Depag, 1992: 38)

Insting bertanding merupakan butir darah dan sekaligus mahkota kebesaran setiap muslim yang sangat obsesif untuk selalu tampil meraih prestasi atau achievement yang tinggi (QS. 4: 5). Dan tidak akan pernah menyerah pada kelemahan atau pengertian nasib dalam artian sebagai seorang fatalis.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setiap muslim harus sadar dengan penuh keyakinan yang mendalam

bahwa keuletan dan kegigihan adalah fitrah diri setiap pribadi manusia, sehingga sikap malas dan kehilangan sense of competition adalah satu kondisi yang melawan fitrah kemanusiaannya dan mengkhianati misinya sebagai seorang kholifah fil ardhi.

e. Berwawasan makro dan universal

Dengan memiliki wawasan makro dan universal, seorang muslim menjadi manusia yang bijaksana. Mampu membuat pertimbangan yang tepat, serta setiap keputusannya lebih mendekati kepada tingkat presisi (ketepatan) yang terarah dan benar.

Wawasan yang luas ini, mendorong dirinya lebih realistis dalam membuat perencanaan dan tindakan. Dengan menjabarkan strategi tindakannya dan menjelaskan arah dan tujuannya kemudian menuju pada tindakan-tindakan operasional yang membumi.

Semangat jihad yang melandasi etos kerja setiap muslim adalah satu persyaratan yang harus dipenuhi dan tidak boleh tidak. Sebab alangkah hinanya seorang muslim yang tidak memiliki semangat jihad maka ia tidak lebih seperti rumah-rumah kumuh yang tergolek di kawasan kumuh dan kusam. Semangat jihad harus tertanam di dalam jiwa merupakan sesuatu yang melekat pada fitrah keislaman itu sendiri. Inilah yang kitak maksud dengan idealisme etos kerja seorang muslim, digerakkan dari dorongan yang paling substansi yaitu iman dan jihadnya kemudian diolah dengan daya nalar yang tajam.

f. Ulet, pantang menyerah

Bekerja keras, ulet dan pantang menyerah adalah ciri dan cara dari kepribadian muslim yang mempunyai etos kerja. Keuletan merupakan modal yang sangat besar di dalam menghadapi segala macam tantangan atau tekanan (pressure) sebab sejarah telah banyak membuktikan betapa banyak bangsa-bangsa yang mempunyai sejarah pahit akhirnya dapat keluar dengan berbagai inovasi dan mampu memberikan prestasi yang tinggi bagi lingkungannya.

Umat Islam hendaknya berusaha memiliki kekuatan, yang dengan ini dapat melipatgandakan tenaga dan kemampuan kerja. Betapa pentingnya kekuatan itu dimiliki untuk pantang menyerah terhadap segala tantangan dan tekanan. Karena manusia yang kuat tentu lebih baik dan lebih produktif dibanding dengan manusia-manusia yang lemah, hal ini sesuai dengan pernyataan Rasulullah SAW:

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلِّ خَيْرٍ، إِحْرَاضٌ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَأَسْتَعِينُ بِاللَّهِ وَرَبِّكَ تَعَجُّزٌ
(رواه مسلم)

Artinya: "Mukmin yang kuat itu lebih disukai Allah dari pada mukmin yang lemah, sekalipun masing-masing ada kebaikan. Berkeinginan keraslah kepada sesuatu yang memberimu manfaat dan mintalah pertolongan kepada Allah dan janganlah bersikap lemah..." (HR. Muslim) (Shaheh Muslim, Juz: 15)

Sikap Istiqomah, kerja keras, tangguh dan ulet akan tumbuh sebagai bagian dari kepribadian diri kita seandainya kita mampu dan gemar hidup tantangan. Menyadari hal ini maka seorang muslim yang mempunyai etos kerja, berupaya untuk membuat tantangan, target dan arah ke mana tujuan hidupnya.

g. Memperkaya jaringan silaturahmi

Kita sangat mengenal istilah silaturahmi sebagaimana kita mengenal Rasulullah: "barang siapa yang ingin panjang umur dan banyak rizki, sambungkanlah silaturahmi". Di dalam pola silaturahmi atau dalam ilmu sosiologi dikenal dengan istilah "social relationship" di mana proses komunikasi dijalin dan dikembangkan sehingga merupakan suatu proses saling mempengaruhi atau tukar-menukar informasi.

Kualitas silaturahmi (tali cinta) yang dinyatakan dalam bentuk sambung rasa yang dinamis dapat memberikan dampak yang sangat luas. Apalagi dunia bisnis adalah dunia relasi, sebuah jaringan kegiatan yang membutuhkan lebih banyak informasi dan komunikasi. Oleh sebab itu tidak ada alasan sedikitpun bagi seorang muslim untuk mengisolasi diri dari tatanan pergaulan sosial.

Silaturahmi merupakan bentuk kegiatan yang sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 21
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ يَهْتَمُونَ بِمَا أُمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوَصَّلَ وَيَمْخُشُونَ رَبَّهُمْ
 وَيَخَافُونَ سُوءَ الْحِسَابِ ۝ الرَّعْدِ ٢١

Artinya: "Dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan, dan mereka takut kepada Tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk". (Depag, 1992: 372)

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa silaturahmi mempunyai tiga sisi yang sangat menguntungkan bagi kita yaitu; pertama: memberikan nilai ibadah, kedua: apabila dilakukan dengan kualitas akhlak yang mulia akan memberikan impresi (kesan) bagi orang lain, sehingga dikenang dan dibicarakan banyak orang, dan yang ketiga: bahwa silaturahmi dapat memberikan satu alur informasi yang memberikan peluang dan kesempatan usaha.

Untuk itulah, maka seorang pribadi muslim yang memiliki hasrat ingin maju, mempunyai etos kerja yang tinggi tidak akan meremehkan arti urgensi silaturahmi di dalam menata dan meningkatkan kualitas dirinya di dalam pergaulan sosialnya. (Toto Tasmara, 1995: 29-60)

C. RELEVANSI DAKWAH DENGAN ETOS KERJA

Dakwah Islam berupaya agar umat manusia selalu berubah dalam makna selalu meningkatkan situasi dan kondisinya baik lahir maupun batinnya, berupaya agar segala aktifitasnya masuk dalam kerangka ibadah dan diharapkan agar dapat mencapai kesejahteraan, kebahagiaan dunia dan akhirat serta mendapatkan ridha Allah SWT.

Sehubungan dengan itu, maka dakwah tidak hanya diarahkan kepada penyampaian ajaran Islam berupa ibadah yang berhubungan dengan Allah saja, akan tetapi dakwah juga mengusahakan agar ajaran Islam direalisasikan ke dalam semua aspek kehidupan manusia.

Untuk mencapai kesejahteraan hidup yang dijanjikan oleh Allah, maka setiap muslim harus mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Sebagai salah satu dari aktualisasi iman, umat Islam harus rajin dalam bekerja (beramal shaleh) dan berakhlakul karimah sebagai pancaran dari iman yang benar. Beramal shaleh dapat diartikan sebagai perbuatan atau pekerjaan yang baik. Dengan adanya dorongan tersebut, maka seyogyanya umat Islam menjadi umat yang paling ulet dan rajin bekerja dan berbuat kebaikan baik yang hablum minallah ataupun hablum minannas. Semua itu dilakukan dengan tujuan mendapatkan ridha Allah SWT. Firman Allah:

لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبْنَ

وَأَسْأَلُ اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا النساء ٣٢

Artinya: "(karena) bagi orang laki-laki ada bagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (QS. An-Nisa', 32) (Depag, 1992: 122)

Di dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul yang merupakan sumber utama nilai dan norma ajaran Islam, akan kita temukan ayat-ayat dan hadist yang mendorong umat Islam untuk memiliki etos kerja yang tinggi dalam bekerja, yang merupakan salah satu ciri utama manusia yang berkualitassebagai perwujudan dari akidah Islamiyah. Akidah yang benar akan melahirkan semangat untuk berprestasi, beramal shaleh (bekerja), mengabdikan, bekerjasama dan tolong-menolong, karena semua itu merupakan salah satu wujud ibadah kepada Allah SWT. Firman Allah:

وَقُلْ أَعْمَلُوا بِمَا كُنْتُمْ تُعْمَلُونَ وَاللَّهُ يَعْلَمُ حَسْرَتَكُمْ يَوْمَ تَقُومُونَ
وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ وَالْمَسْكُونَاتُ فِي الْأَعْيُنِ وَالشَّهَادَةِ
فِيئْتِكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ . التوبة ١٠٥

Artinya: "Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaamu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan". (QS. At-Taubah, 105) (Depag, 1992: 298)

Hadist Rasulullah SAW:

اَعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا وَاعْمَلْ
 لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا (رواه ابن عساکر)

Artinya: "Bekerjalah untuk duniamu seolah-olah kamu akan hidup selama-lamanya, dan bekerjalah untuk akhiratmu seolah-olah kamu akan mati besok". (HR. Ibnu Asakir) (Hamzah Ya'kub, 1992: 64)

Islam menginginkan manusia untuk bergerak dan bekerja dengan syarat gerakannya harus sesuai dengan perannya sebagai manusia yang mulia dihadapan Allah dan dalam lingkungan yang aman; aman dari kehancuran. (Yusuf Qardawy, 1997: 96)

Oleh sebab itu, maka peran dakwah dalam menyebarkan nilai-nilai ajaran Islam ke tengah-tengah umat yang sedang membangun dewasa ini, harus mempunyai target agar:

1. Umat Islam memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar menjadi umat pekerja pada peringkat atas baik kualitas maupun kuantitas.
2. Umat Islam sungguh-sungguh mematuhi etos kerja yang digariskan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist, sehingga produk kerjanya benar-benar berkualitas tinggi (beramal shaleh) yang dirasakan oleh umat manusia di muka bumi ini. (Hamzah Ya'kub, 1992: 5)

Dakwah juga harus bisa dan mampu menumbuhkan semangat kewiraswastaan (entrepreneurship) di kalangan umat Islam khususnya. (Abdul Munir Mul Khan, 1996: 190). Sehingga efektifitas dakwah dapat tercapai yang dibuktikan dengan meningkatkan kesejahteraan hidup umat Islam ke taraf yang lebih baik dan umat Islam juga dapat mengaktualisasikan ajaran Islam ke dalam aktifitas ibadahnya kepada Allah SWT serta di dalam kehidupannya secara Islami dan menyeluruh.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. RANCANGAN PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Pada dasarnya, manusia mempunyai sifat ingin tahu yang dengan menggunakan pendekatan ilmiah dapat memperoleh kebenaran secara ilmiah pula. Pendekatan ilmiah tersebut dalam dunia ilmu pengetahuan disebut metodologi penelitian. (Nur Syam, 1991: 15), sedangkan pengertian metodologi penelitian atau Metodologi Riset adalah: Metodologi berasal dari kata *methodology*, maknanya ilmu yang menerangkan tentang metode-metode atau cara-cara. Penelitian adalah terjemahan dari bahasa Inggris "*research*" yang terdiri dari kata *re* (pengulang) dan *search* (pencarian, pengejaran, penelusuran, penyelidikan dan penelitian), maka *research* berarti berulang melakukan pencarian. Jadi Metodologi penelitian bermakna seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya. (Wardi Bachtiar, 1997: 1)

Dalam metodologi penelitian dikenakan dua jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis memilih jenis penelitian kualitatif. Sebelum penulis menjelaskan mengenai alasan memilih jenis penelitian ini, perlu kami kemukakan beberapa definisi mengenai istilah penelitian kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan "*metedologi kualitatif*" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini di arahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller (1986 : 9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif dalam tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. (Lexi j. Moleong, 1998 : 3)

Selanjutnya penulisan memilih model penelitian ini di karenakan :

- a. Dalam penelitian kualitatif memiliki fokus penelitian sendiri yaitu dakwah Ibu HJ. Atminah dalam upaya meningkatkan etos kerja pada

jama'ah Muslimat. Maka untuk mencari dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai hal tersebut dilakukan metode penelitian yang humanistik.

- b. Dalam penelitian kualitatif, sasaran penelitian di anggap sebagai subyek yang ditetapkan sebagai sumber informasi yang dari sasaran tersebut dapat di peroleh data yang kita inginkan.
- c. Dalam penelitian kualitatif, penelitian di tuntutan untuk terjun langsung ke lapangan penelitian karena penelitian sendiri merupakan instrumen penelitian (alat pengumpul data utama). Dengan demikian hal ini akan mempermudah bagi penelitian untuk lebih leluasa dalam mendiskripsikan data yang berkaitan dengan proses dakwah dalam upaya meningkatkan etos kerja secara luwes dan fleksibel.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Desa Jotangan, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto, dengan kehidupan masyarakat yang sangat kompleks, baik sosial keagamaan maupun ekonominya. Dalam kehidupan keagamaannya mayoritas masyarakat mempunyai kualitas keagamaan yang relatif masih rendah. Rendahnya kualitas keagamaan mereka mungkin disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan masyarakat baik

pendidikan agama maupun yang lainnya, serta belum efektifnya kegiatan dakwah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan dalam kehidupannya, juga tidak dapat dikatakan tinggi, karena masih banyak penduduknya yang berkerja sebagai buruh tani sebagai akibat dari mereka yang tidak mempunyai lahan pertanian. Dan dari generasi muda ataupun ibu rumah tangga (jama'ah muslimat) banyak yang berkerja sebagai buruh atau karyawan pabrik atau di home indistri yang ada di desa Jotangan. Memang di kawasan Mojosari banyak didirikan pebrik yang letaknya ada di sekitar desa Jotangan. Keberadaan pabrik ini sedikit banyak berpengaruh terhadap gaya hidup masyarakat baik segi ekonomi, sosial maupun budyaannya.

Melihat kondisi masyarakat yang demikian ini, dapat di katakan bahwa kehidupan perekonomian mereka masih tergolong menengah ke bawah. Sehingga sebagai masyarakat banyak yang hidup dalam kemiskinan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk mengatasi hal tersebut maka peran serta masyarakat sangat di perlukan memotivasi penduduk untuk lebih giat lagi dalam bekerja dan beribadah, sehingga sedikit demi sedikit dapat memperbaiki tarah hidupnya yang lebih tinggi.

Dari fenomena masyarakat di atas, penulis ingin meneliti tentang "Dakwah Islam dan Etos Kerja" (Studi Dakwah Ibu Hj. Atminah Dalam Upaya

Meningkatkan Etos Kerja" pada jama'ah Muslimat di Desa Jotangan Mojasari Mojokerto). Kegiatan dakwah tersebut merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat desa Jotangan khususnya pada jama'ah muslimat.

B. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Berdasarkan apa yang dikatakan oleh Kirk dan Miller (1986) bahwa tahap-tahap penelitian itu ada empat tahapan, yaitu:

1. Invention

Adalah studi pra lapangan atau istilah penelitian "Studi pendahuluan". (Lexi j. Moleong, 1998:88) menyebutkan bahwa tahap ini barulah merupakan orientasi lapangan. Tahapan ini digunakan untuk mendapatkan diskripsi data secara global dari obyek penelitian yang dapat akhirnya menghasilkan rencana penelitian, sebagai upaya untuk masuk pada penelitian selanjutnya.

Sebagai langkah awal dari proses inventian ini, penelitian memulai dari pengajuan judul penelitian kepada ketua penelitian Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), setelah beberapa kali mengajukan alternatif judul, maka yang kemudian mendapat persetujuan adalah tentang "DAKWAH ISLAM DAN ETOS KERJA"

Selanjutnya penelitian terjun kelapangan setelah mendapatkan pengesahan judul, sekitar bulan Mei 1999 untuk memulai mengumpulkan data tentang permasalahan penelitian serta mengamati sekilas lokasi penelitian. Dengan wawancara atau silaturrohmah dengan informal yang terkait dengan fokus penelitian. Setelah melakukan pengamatan serta pencarian data (informasi) sekilas mengenai latar penelitian, kemudian penelitian kembali ke Surabaya untuk melakukan proses selanjutnya yaitu penyusunan proposal penelitian, mengurus ijin penelitian serta bimbingan yang meneliti dapatkan pada pertengahan Juli 1999.

2. Discovery

Discovery merupakan tahap penemuan data di lapangan. Pada tahapan ini tidak dapat di pisahkan dengan invention. Tahapan ini adalah tahap pengumpulan data yang landasannya berangkat dari invention.

Hasil pengamatan sekilas dari tahap invention selanjutnya ditindak lanjuti dan di perdalam dengan mengumpulkan data-data hasil wawancara serta pengamatan tersebut. Penelitian selanjutnya kembali kelokasi penelitian untuk penggalian data lebih lanjut dan mendalami

kaitannya dengan Dakwah Islam dan Etos Kerja (Studi Dakwah Ibu Hj. Atminah Dalam Upaya Meningkatkan Etos Kerja pada jama'ah Muslimat di Desa Jotangan Mojosari Mojokerto).

3. Interpretation

Tahap interpretation ini adalah tahap untuk menganalisa data yang diperoleh dari lapangan, dari data yang terkumpul kemudian peneliti menganalisa dan mengevaluasi data tersebut. Proses analisa data ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan suatu masalah menurut apa adanya, dalam hal ini dilakukan dengan menyajikan fenomena yang ada di lapangan yaitu tentang Dakwah Ibu Hj. Atminah dalam Upaya Meningkatkan Etoa Kerja pada Jama'ah Muslimat, yang kemudian peneliti menyimpulkan dari berbagai macam fenomena yang ada.

4. Eksplanation

Tahapan ini dilakukan dengan bersamaan proses penyusunan laporan, juga melalui perbaikan-perbaikan dengan cara konfirmasi

dengan informan dan orang-orang yang dekat dengan fokus penelitian maupun teori-teori yang ada. Sehingga dalam laporan itu akan melahirkan suatu bentuk karya yang secara ideal dapat diuji.

C. TEHNIK PENGUMPULAN DATA

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Participant Observation (pengamatan berperan serta)

Karena pengamat bermaksud mengumpulkan fakta yaitu mengumpulkan pernyataan-pernyataan secara deskriptif, maka di dalam melaksanakan penelitian ini peneliti menggunakan model Participant observation yang mana pengamat terlibat langsung secara aktif dalam obyek yang diteliti.

Dalam tehnik ini peneliti tidak memberitahukan maksudnya kepada kelompok yang diteliti (diselidiki) peneliti dengan sengaja menyembunyikan identitasnya bahwa kehadirannya ditengah-tengah kelompok atau sasaran penelitian itu adalah untuk meneliti (George ritzer,1992:74).

Bentuk keterlibatan peneliti dalam tehnik pengamatan berperan serta ini dilakukan dengan cara berinteraksi dengan masyarakat untuk

mengamati segala aktivitas dan tingkah laku mereka, dalam kaitannya dengan etos kerja yang dimiliki dan dijalankannya. Khususnya terhadap jama'ah muslimat yang ada dalam bimbingan Ibu Hj. Atminah. Peneliti juga mengamati segala aktifitas dari dakwah Ibu Hj. Atminah, bagaimana bentuk-bentuk dakwahnya dalam upayanya meningkatkan etos kerja jama'ah muslimat sehingga mereka menjadi manusia yang mempunyai etos kerja yang tinggi dan berdasarkan ajaran Islam.

2. Wawancara Mendalam (Indepth Interview)

Yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan responden atau informan. (Nazir, 1988 : 234)

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara pembicaraan informal, pada jenis wawancara ini yang diajukan sangat tergantung pada pewawancara itu sendiri jadi tergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai, dalam hal ini pertanyaan tidak disusun terlebih dahulu secara baku dalam draf-draf pertanyaan dan wawancara dilakukan pada latar alamiah.

Sehingga hubungan antara pewawancara dengan yang diwawancarai adalah dalam suasana yang biasa, santai dan wajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam proses wawancara mendalam dengan informan dilakukan dengan cara bebas dan leluasa yang oleh Nasution (1987:154) disebut dengan wawancara tak berstruktur. Dalam wawancara ini tidak dipersiapkan draf-darf pertanyaan sebelumnya, akan tetapi peneliti langsung menanyakan segala sesuatu yang ada hubungannya dengan masalah penelitian, yang kemudian peneliti mengarahkan pertanyaan (wawancara) tersebut, pada fokus atau ruang lingkup penelitian. Yaitu mengenai dakwah dalam upaya meningkatkan etos kerja pada jama'ah muslimat yang dilakukan oleh Ibu Hj. Atminah di Desa Jotangan mojosari Mojokerto.

Tehnik wawancara mendalam ini bertujuan untuk menjangring informasi sebanyak-banyaknya dengan menjaga kevaliditasannya sebagai sumber data dalam penelitian ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Dokumenter

Penggunaan dokumen, digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data sekunder (data yang sudah dikumpulkan oleh orang lain) yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya. (Nur Syam,1991:109)

Dalam tehnik dokumenter ini, digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang menjelaskan mengenai letak geografis lokasi penelitian, kondisi sosial, budaya, keagamaan, perekonomian serta kondisi pendidikan masyarakatnya.

Untuk memperoleh data-data (dokumen) tersebut, peneliti dapatkan dikantor balai desa jotangan, sehingga dalam hal ini, peneliti lebih banyak menghabiskan waktunya dibalai desa untuk merekap dokumen-dokumen tersebut.

4. Catatan Lapangan

Pada tehnik catatan lapangan, ada cara yang ditempuh oleh peneliti dalam melakukan catatan lapangan yaitu catatan diskriptif dan catatan reflektif.

Pada catatan diskriptif isinya merupakan bagian catatan terpanjang yang berisi semua peristiwa dan pengalaman yang didengar dan dilihat serta dicatat oleh peneliti baik berupa gambaran diri subyek, hasil dialog, diskripsi latar fisik atau catatan-catatan khusus yang berupa aktifitas dengan perilaku pengamat secara lengkap dan subyektif mungkin, sedangkan catatan reflektif yaitu catatan khusus yang menggambarkan sesuatu yang berkaitan dengan pengamat itu sendiri berisi : spekulasi, perasaan, masalah,

ide, sesuatu yang mengarahkan, kesan dan prasangka. Tujuan catatan reflektif ini adalah untuk memperbaiki catatan lapangan dan untuk memperbaiki kemampuan melaksanakan studi di kemudian hari. (Lexi J.Moleong, 1998:156-157).

D. INSTRUMEN PENELITIAN

Instumen penelitian adalah alat-alat fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistimatis sehingga lebih mudah untuk diolah. (Suharsimi Arikunto,1996:150)

Dalam penelitian kualitatif, manusia menjadi instrumen utamanya dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Manusia yang menjadi instrumen pada penelitian ini adalah :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen penelitian yang paling utama karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Peneliti disini dituntut untuk responsif, dapat menyesuaikan diri dan dapat menekankan keutuhan hasil penelitian.

Karena peneliti sebagai instrumen utama, maka kedudukannya dalam penelitian kualitatif ini cukup berat, ia bertindak sebagai sebagai perencanaan, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, penafsiran data dan selanjutnya ia sekaligus juga menjadi pelapor hasil penelitiannya.

2. Informan

Dalam proses penggalian data dan beberapa sumber yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk memperluas data-data yang diuji dalam sebuah kenchah penelitian, diantara sumber itu adalah informan.

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Kegunaan informan bagi peneliti adalah membentuk agar secepatnya dan seteliti mungkin dapat menanamkan dalam konteks setempat (Lincoln dan Guba 1985:258) dan juga agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjangkau oleh peneliti. (Lexi J. Moleong, 1998:90)

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Ibu Hj. Atminah yang sekaligus menjadi Key informan serta masyarakat yang tahu banyak tentang proses Dakwah dalam upaya meningkatkan etos kerja. Mereka itu adalah jama'ah muslimat yang selain menjadi ibu rumah tangga

juga bekerja diluar para informan itu, peneliti juga menggali data-data dan mengamati sendiri.

E. TEHNIK PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Dalam setiap proses penelitian, keabsahan data merupakan salah satu pijakan serta dasar obyektifitas dari hasil penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Tehnik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Sebagaimana yang telah dikemukakan diatas, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan tersebut tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat, tetapi membutuhkan waktu yang relatif lama, ini dilakukan agar validitas dalam perolehan data dapat menambah kepercayaan yang tinggi sehingga betul-betul dapat dipertanggung jawabkan.

Oleh karena itu dalam penelitian, dengan waktu sekitar empat bulan, peneliti berusaha untuk melakukan proses penelitian dengan penggalian data atau mengumpulkan data sebanyak mungkin dan selanjutnya

menyusunnya dengan penuh ketelitian, sehingga pada akhirnya dapat dijadikan sebagai laporan yang dapat dipahami dan diterima oleh masyarakat serta dapat diuji.

2. Ketekunan pengamatan

Dalam melakukan sebuah penelitian, ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan atau memiliki keterkaitan dengan kajian penelitian ini yaitu dakwah Ibu Atminah dalam upaya meningkatkan etos kerja pada jama'ah muslimat di desa Jotangan Mojokerto.

Untuk itu dalam hal ini, peneliti dituntut untuk tekun dan teliti dalam mengamati data yang diperoleh secara mendalam dan berkesinambungan. Sehingga pada akhirnya peneliti mampu menguraikan secara rinci tentang permasalahan yang ditelitinya.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan tehnik pengecekan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang ada diluar data, tujuannya adalah untuk mencari perbandingan dengan data itu sendiri.

Dengan demikian, laporan penelitian ini tidaklah cukup hanya mengandalkan data yang diperoleh peneliti melalui pengumpulan data dan

pengamatan yang ada dilapangan saja. Akan tetapi juga memerlukan data-data diluar itu, untuk membandingkan dan melengkapi data tersebut. Data-data yang digunakan dalam tehnik ini dapat menggunakan sumber data, metode, pengamat dan teori-teori yang ada sebagai bahan perbandingan untuk mengecek (memeriksa) keabsahan data penelitian.

F. TEHNIK ANALISA DATA

Analisa data merupakan rangkaian dari pengumpulan data dengan mencari data secara sistematis berupa catatan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumen-dokumen serta catatan lapangan untuk memahami tentang kasus yang diteliti serta mengajukan temuan bagi yang lain. Kemudian untuk meningkatkan pemahaman analisis perlu dilanjutkan dalam upaya mencari makna, dalam kondisi seperti ini diperlukan sekali imajinasi dan kekreatifan peneliti. Analisa data adalah proses pengorganisasian dan pengurusan data ke dalam pola , kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. (Lexi J. Moleong, 1998: 103)

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu pengamatan, wawancara dan sebagainya yang selanjutnya diklasifikasikan sesuai dengan kerangka deskriptif kualitatif yang holistik menggambarkan kondisi latar penelitian secara menyeluruh.

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian, sebab dalam tahap ini semua hasil penelitian yang diperoleh dilapangan penelitian dituangkan sekaligus pengukuhan pendapat, rumusan-rumusan atau hukum-hukum teoritik yang dibangun.

Analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Sehingga hal ini dilakukan oleh penelitian mulai dari pengumpulan data pertama mengenai kegiatan dakwah yang ada relevansinya dengan proses peningkatan etos kerja dilokasi penelitian, sampai pada bentuk-bentuk aktifitas dakwah yang dilakukan Ibu HJ.Atminah dalam upaya meningkatkan etos kerja di sana yang dilakukan oleh peneliti secara intensif, sesudah meninggalkan lapangan penelitian. Setelah itu penelitian langsung menganalisa data tersebut. Dalam menganalisis data ini peneliti berusaha memusatkan perhatian dan mengerahkan tenaga fisik dan pikiran untuk memperoleh hasil peneliti yang dapat di percaya vasilitasnya dan di perjanggung jawabkan.

Selain menganalisa data, peneliti juga melengkapi data ini dengan memperbanyak dan mendalami kepustakaan guna mengomfirmasikan teori yang ada. Dan juga mendiskusikannya dengan pembimbing untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. LETAK GEOGRAFIS

Desa Jotangan merupakan salah satu desa yang ada di wilayah kecamatan Mojosari kabupaten Mojokerto, tepatnya sebelah timur dari kota Mojokerto. Dan juga dekat dengan perbatasan kabupaten Sidoarjo.

Dilihat dari letaknya, maka desa Jotangan mempunyai topografi daratan rendah dengan ketinggian tanah dari permukaan laut mencapai kurang lebih 44 meter, dengan suhu udara rata-rata 28⁰C serta banyak curah hujan dalam pertahunnya catatan kelurahan menyebutkan berjumlah 1.679 Mm/Tahun.

Luas desa Jotangan adalah 212.710 hektar, dengan rincian; tanah waqaf sebanyak 0.635 Ha, tanah sawah 105.848 Ha, tanah kering 67.743 Ha, tanah bengkok 13.825 Ha dan sisanya di pakai untuk jalan, pekuburan dan lain sebagainya. Dan ini letaknya sangat strategis karena keberadaannya yang di kelilingi atau berbatasan dengan desa-desa lain yang ada dikawasan kecamatan Mojosari. Adapun desa-desa yang berbatasan dengan desa jotangan adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Ngimbangan

- Sebelah selatan berbatas dengan Desa Menanggal
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Kebon dalem
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Randu bangu

Menurut orbitasinya, jarak desa jotangan dengan pusat pemerintahan kecamatan sekitar 2 kilometer, sedang dengan kabupaten atau kotamadya DATI II kurang lebih 17 kilometer, serta dengan Ibukota propinsi DATI I sekitar 43 kilometer, dan dengan Ibukota Negara kurang lebih sekitar 700 kilometer.

Desa jotangan dengan luas wilayah yang dimilikinya terbagi menjadi tiga dusun yaitu dusun Jotangan, dusun Kemloko, dan dusun Gembongan. Jarak antara dusu yang satu dengan yang lainnya berdekatan, hanya di pisahkan oleh jalan raya ataupun sungai-sungai yang ada di desa Jotangan. Untuk bepergian keluar desa atau masuk desa, penduduk menggunakan sarana transportasi umum maupun milik pribadi. Mengingat letak desa ini yang ada ditengah-tengah dan merupakan jalur yang menghubungkan antara desa yang satu ke desa lain ataupun ke luar kota, sehingga desa ini selalu ramai dilewati oleh sarana transportasi baik angkutan umum seperti mikrolet, becak, delman atau alat transportasi lainnya.

Adapun sarana transportasi pribadi yang dimiliki oleh penduduk desa jotangan adalah sepeda, sepeda motor, kendaraan roda empat serta truk.

Untuk lebih jelasnya lihat tabel I tentang jumlah sarana transportasi keseharian yang di gunakan oleh penduduk desa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel I
Jumlah Sarana Transportasi
Desa Jotangan Pada Tahun 1999

Nomor	Jenis Kendaraan	Jumlah
1.	Sepeda	246
2.	Sepeda Motor	167
3.	Becak	10
4.	Truk	9
5.	Mobil	7
	Jumlah	439

Sumber: Dokumen desa Jotangan, Juni 1999

Secara umum kondisi fisik desa jotangan cukup baik, jalan-jalan diseluruh desa sebagian besar sudah diaspal fasilitas umum seperti puskesmas, balai desa juga sudah ada dan dalam kondisi baik. Sarana komunikasi sebagai alat penghubung atau alat transportasi informasi dari luar juga banyak dimiliki oleh masyarakat desa jotangan. Sarana komunikasi yang dimiliki oleh penduduk desa jotangan antara lain: Pesawat Telepon sebanyak 41 buah, pesawat TV 325 buah serta pesawat Radio 68 buah.

B. KONDISI KEPENDUDUKAN

Jumlah penduduk desa Jotangan pada bulan Juni 1999 adalah sebanyak 2.991 jiwa dengan rincian penduduk laki-laki 1.506 jiwa dan penduduk perempuan 1.485 jiwa. Dari jumlah keseluruhan penduduk tersebut semuanya berkewarganegaraan Indonesia. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk berdasarkan jenis kelaminnya dapat dilihat pada tabel II berikut ini:

Tabel II
Jumlah Penduduk Desa Jotangan
Menurut Jenis Kelamin Tahun 1999

Nomer	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	1.506	50.35%
2.	Perempuan	1.485	49.65%
	Jumlah	2.991	100%

Sumber: Dokumen Desa Jotangan, Juni 1999

Dari data diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk antara laki - laki dan perempuan berimbang. Sedangkan jumlah kepala keluarga sebanyak 708 orang.

Penduduk Desa Jotangan seluruhnya beragama Islam, berdasarkan data dari kantor desa tahun 1999. Dengan demikian tidak ada perbedaan dalam kepercayaan serta pengalaman keagamaan mereka sehari-hari. Dilihat

dari kondisi kehidupan penduduk sehari-hari, maka pada umumnya mereka hidup pangan, sandang maupun papan. Hal ini dikarenakan penghasilan penduduk masih relatif rendah dengan mata pencaharian sebagian besar adalah buruh tani atau karyawan pabrik.

Pemukiman penduduk rata-rata sudah mapan, hal ini dapat dilihat dari data perumahan Desa Jotangan yang menyebutkan bahwa ada tiga macam model perumahan:

1. Rumah permanen berjumlah 611 buah
2. Rumah semi permanen berjumlah 10 buah
3. Rumah non permanen berjumlah 35 buah

Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah rumah permanen mencapai 93% dari jumlah perumahan penduduk yang sifatnya non permanen, namun jumlahnya hanya sekitar 5%. Dari data itulah maka dapat dikatakan perumahan penduduk Desa Jotangan rata-rata sudah mapan.

C. KONDISI PEREKONOMIAN

Dari luas keseluruhan desa Jotangan sekitar 50% nya adalah berupa lahan pertanian atau persawahan. Dari sini menunjukkan bahwa pada dasarnya penduduk Desa Jotangan banyak yang mengandalkan lahan pertanian mereka sebagai sumber dari perekonomian atau memilih menjadi

petani. Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan modern, maka penduduk mulai meninggalkan lahan pertanian mereka demi memiliki bekerja di sektor perindustrian atau kerajinan sebagai karyawan pabrik-pabrik ataupun home industri yang ada di kawasan kecamatan Mojosari. Akibatnya yang menjadi petani sebagai mata pencaharian asli masyarakat Desa Jotangan semakin sedikit.

Pada tabel III berikut ini akan dijelaskan tentang jumlah penduduk Desa Jotangan menurut mata pencaharian mereka.

Tabel III
Jumlah Penduduk Desa Jotangan
Menurut Mata Pencaharian Tahun 1999

Nomor	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1	Karyawan	680	42.08%
2	Pegawai	53	3.28%
3	ABRI	21	1.3%
4	Wirasasta/Pedagang	9	0.56%
5	Tani	165	10.21%
6	Pertukangan	34	2.1%
7	Buruh tani	640	39.6%
8	Pensiunan	14	0.87%
Jumlah		1616	100%

Sumber : Dokumen Desa Jotangan, Juni 1999

Berdasarkan data diatas, maka mata pencaharian penduduk pada peringkat pertama adalah karyawan swasta yang mencapai sekitar 42.08%

dari jumlah pekerja. Sektor perindustrian yang banyak bermunculan di wilayah kecamatan Mojosari inilah yang memberikan lapangan pekerjaan bagi penduduk di sekitarnya paling banyak. Mereka bekerja di pabrik-pabrik ataupun industri kecil lainnya seperti pabrik rotan, supit, pabrik pupuk dan sebagainya, dan juga di home industri seperti konveksi, pembuatan tempe, tahu dan lainnya.

Mata pencaharian yang juga banyak dijalani oleh penduduk adalah di sektor jasa yaitu sebagai buruh tani yang menduduki peringkat ke dua setelah karyawan sebanyak 39,6% pertukaran hanya 2,1%. Dari data monografi desa Jotangan disebutkan bahwa penduduk yang bermata pencaharian sebagai karyawan dan buruh tani sebagian besar adalah kaum wanita yaitu sekitar 65% nya atau sebanyak 848 orang dan sisinya ada laki-laki, (dokumen desa jotangan, juni 1999).

Mereka yang bekerja sebagai buruh tani adalah sebagai dampak bagi mereka yang tidak mempunyai lahan pertanian serta pendidikan yang rendah sehingga untuk memilih mata pencaharian yang lain yang lebih baik sudah tidak memungkinkan lagi.

Sedangkan bagi penduduk yang masih mempunyai lahan pertanian adalah bekerja sebagai petani yang berjumlah 165 orang atau sekitar 10,21%. Para petani biasanya menanam lahannya dengan tanaman pokok seperti

padi, kacang tanah serta kedelai. Pada musim hujan biasanya petani menanam lahannya dengan tanaman padi, selain mengharapkan air hujan petani juga memanfaatkan air yang ada di bendungan desa. Apabila musim kemarau sudah tiba sebagian petani ada yang menanam sawahnya dengan kedelai atau kacang tanah. Tanaman yang paling banyak dihasilkan oleh para petani adalah tanaman padi selanjutnya kacang tanah dan kedelai.

Disamping sebagai petani penduduk juga memelihara hewan ternak seperti sapi, kerbau, ayam, itik dan lain sebagainya. Untuk ternak itik Desa Jotangan pernah menjadi juara ternak itik tingkat nasional pada tahun 1986.

Pada tabel IV dan tabel V berikutnya ini akan dijadikan mengenai jenis tanaman yang dihasilkan oleh petani serta jenis hewan peliharaannya.

Tabel IV
 Jenis Tanaman Yang Dihasilkan
 Petani Desa Jotangan Tahun 1999

Nomor	Jenis Tanaman	Luas Lahan	Jumlah
1	Padi	124.076 Ha	680.225 ton
2	Kacang Tanah	7.348 Ha	4.700 ton
3	Kedelai	7.348 Ha	4.102 ton
Jumlah		138.672 Ha	689.027 ton

Sumber : Dokumen Desa Jotangan, Juni 1999

Tabel V

Jenis Hewan Ternak Yang Dimiliki

Penduduk Desa Jotangan Tahun 1999

Nomor	Jenis Hewan	Jumlah
1	Ayam kampung	960 ekor
2	Itik	5.200 ekor
3	Kambing	110 ekor
4	Domba	25 ekor
5	Sapi biasa	27 ekor
6	Kerbau	16 ekor
	Jumlah	6.338 ekor

Sumber : Dokumen Desa Jotangan, Juni 1999

Penduduk Desa Jotangan juga ada yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil sebanyak 35 orang, ABRI berjumlah 21 orang dan wiraswasta atau pedagang 9 orang serta pensiunan sebagai 14 orang. Dari data jumlah penduduk menurut mata pencahariannya dapat dikategorikan bahwa penduduk Desa Jotangan masih tergolong rendah, hal ini dapat diketahui dari jumlah penduduk yang bekerja sebagai buruh baik buruh pabrik maupun buruh tani yang mencapai 81,68%.

Adapun sarana perekonomian lain yang dimiliki oleh penduduk adalah sektor perdagangan antara lain ; Toko berjumlah 10 buah, warung

sebanyak 25 buah serta kaki lima sebanyak 2 buah. Kebanyakan yang dijual di toko-toko, warung-warung ataupun di kaki-lima adalah kebutuhan penduduk sehari-hari seperti sembako, kebutuhan dapur, serta makanan-makanan yang siap disantap dan lain sebagainya.

D. KONDISI KEPENDIDIKAN

Jumlah penduduk Desa Jotangan yang pernah mengenyam pendidikan relatif masih tergolong rendah. Dari 2.991 jiwa jumlah penduduk hanya sekitar 30% yang sudah menerima pendidikan baik pendidikan umum maupun pendidikan khusus. Sarana pendidikan yang ada di desa Jotangan sangat terbatas hanya mempunyai gedung sekolah tingkat Taman Kanak-Kanan, Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtida'iyah. Untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, maka penduduk harus keluar desa untuk sekolah ke kecamatan, kabupaten atau sampai ke luar kota.

Pada tabel VI dan VII berikut ini akan dijadikan tentang jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan serta sarana pendidikan yang dimiliki atau yang ada di desa Jotangan.

Tabel VI

Jumlah Penduduk Desa Jotangan
Menerut Tingkat Pendidikan Tahun 1999

Nomor	Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	Taman kanak-kanak	65	6.67 %
2	SD / MI	579	59.45%
3	SMP / SLTP	180	18.48 %
4	SMA / SLTA	96	9.86%
5	Pondok Pesantren	18	1.85%
6	Kursus / Ketrampilan	9	0.92%
7	Akademi / DI - D3	7	0.72%
8	Sarjana (SI)	20	2.05%
Jumlah		974	100%

Sumber : Dokumen Desa Jotangan, juni 1999

Tabel VII

Jumlah Sarana Pendidikan
Yang ada di Desa Jotangan

Nomor	Jenis Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	Taman kanak - kanak	2 buah	57 anak
2	Sekolah Dasar	4 buah	224 anak
3	Madrasah Ibtida'iyah	2 buah	146 anak
	Jumlah	8 buah	427 anak

Sumber : Dokumen Desa Jotangan, Juni 1999

Untuk pendidikan, masyarakat desa Jotangan lebih cenderung menyekolahkan anaknya di pendidikan umum seperti SD, SMP, atau SMA, dari pada masuk pendidikan khusus misalnya Madrasah atau pondok pesantren. Mereka menganggap bahwa pendidikan umum lebih menjamin masa depan anak-anaknya sedangkan pendidikan khusus seperti pendidikan keagamaan mudah diperoleh dilapangan atau mushallah yang diajarkan oleh para ustadz.

E. KONDISI KEAGAMAAN

Dari data yang di peroleh peneliti menyebutkan bahwa mayoritas penduduk desa Jotangan adalah beragama Islam. Dengan tingkat pemahaman dan pengalaman keagamaan masih tergolong rendah, hal ini tercermin dari tingkah laku penduduk yang masih banyak berbuat kemaksiatan seperti berjudi, mabuk-mabuk serta berbuat lain yang keluar dari jalur Islam. Akan tetapi meskipun demikian masih banyak penduduk yang peduli terhadap perkembangan pengalaman keagamaan (ajaran Islam) atau pelaksanaan kegiatan dakwah di desa Jotangan dengan harapan agar agama islam tidak hanya melekat di KTP saja akan juga di realisasikan dalam setiap aspek kehidupan.

Adapun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di desa Jotangan antara lain: Jam'iyah Yasin yang dilaksanakan setiap hari kamis serta jam'iyah khotmil qur'an yang biasanya dilaksanakan sesuai dengan hajat dari anggotanya seperti acara haul, tingkepan atau selamatan-selamatan yang lain. Anggota dari perkumpulan (jam'iyah) tersebut adalah remaja dan ibu rumah tangga yang melaksanakan dilakukan secara bergiliran di rumah anggota. (hasi wawancara dengan Ibu Masluhah, 10 September 1999)

Kegiatan keagamaan dakwah yang lain yang juga di adakan di desa Jotangan adalah dipusatkan di masjid, kegiatan antara lain seperti pengajian kitab "*Nashaikhul Ibad*" yang dipimpin oleh KH.Ali Mas'adi dari Mojosari, setiap malam rabu, Dzikrul Ghafilin yang di lakukan setiap satu bulan sekali pada hari minggu, serta pengajian Al-Qur'an atau TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang dilakukan setiap sore hari. Semua kegiatan tersebut dipimpin dan di ajarkan oleh kyai atau para ustadz. (wawancara dengan H.Nawawi (Ta'mir Masjid), 11 September 1999).

Sarana peribadatan yang di miliki penduduk desa Jotangan adalah Masjid 1 buah yang terletak di desa Jotangan serta Mushallah (langgar) 15 buah yang tersebar di tiga dusun yang ada di desa Jotangan. Jumlah sarana peribadatan ini di pandang masih kurang, mangingat jumlah pemeluk agama

Islam di desa ini mayoritas. Untuk lebih jelasnya tentang jumlah sarana peribadatan dapat di lihat pada tabel VIII:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel VIII
Jumlah Sarana Peribadatan
Desa Jotangan Tahun 1999

Nomor	Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	1 buah
2	Mushollah / Langgar	15 buah
	Jumlah	16 buah

Sumber : Dokumen Desa Jotangan, Juni 1999

F. KONDISI SOSIAL BUDAYA

Kehidupan sosial masyarakat desa Jotangan terlihat cukup baik dan harmonis. Sebagaimana kehidupan di pedesaan pada umumnya, maka kekerabatan dan kekeluargaan masih mewarnai setiap aktifitas kehidupan masyarakat sehari-hari. Alam pedesaan yang masih melekat inilah yang menjadikan masyarakat atau penduduk Jotangan mempunyai jiwa sosial yang tinggi, hidup rukun dan damai.

Kerukunan dan keharmonisan tersebut tercermin dari keseharian mereka yang selalu hidup gotong royong, saling membantu, apabila ada tetangganya yang mempunyai hajat misalnya acara selamatan, pernikahan

serta pembuatan rumah dan sebagainya penduduk disekitarnya juga ikut membantu baik berupa bantuan tenaga atau materiil. Kebiasaan ini sudah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id merupakan tradisi turun temurun sejak dahulu. Keberadaan desa Jotangan yang letaknya berdekatan dengan kawasan indrustri di wilayah kecamatan Mojosari, ternyata tidak begitu terpengaruh bagi kehidupan sosial budaya masyarakat pada umumnya. Hanya saja bagi kaum remaja yang bekerja di pabrik-pabrik mulai terpengaru dalam budaya berpakaian dan bertingkah kalu. Dalam berpakaian sudah mulai mengikuti mode yang lagi ngetren dan ketika tiba waktu sore hari, para remajanya baik laki-laki atau perempuan keluar dari rumah untuk mejeng atau jalan - jalan di taman-taman kota kecamatan.

Budaya atau tradisi saling tolong menolong dalam interaksi sosial masyarakat desa jotangan di pelihara melalui kelompok atau jam'iyah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id pengajian seperti jam'iyah tahlil, yasin, atau jam'iyah diba', yang selain bertujuan ibadah kepada Allah juga mempererat tali silaturrahim antara sesama anggota. Di samping itu juga dipelihara melalui upacara-upacara keagamaan berdasarkan tradisi islam setempat. Diantara upacara-upcara tersebut misalnya acara tahlilan yang isinya membaca do'a serta tahlil dalam rangka mendo'akan arwah nenek moyangnya serta jenazah yang baru meninggal. Hal ini dikakukan sampai tujuh hari, kemudian dilanjutkan pada

40 harinya, 100 harinya, pada satu tahunnya sampai pada 1000 harinya. Selain itu ada yang namanya upacara tingkepan (selamatan untuk jabang bayi yang akan lahir) biasanya ini dikakukan pada waktu tiga bulannya si jabang bayi yang ada dikandung seorang ibu. Upacara dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam juga merupakan sarana untuk membina hubungan kekerabatan serta tali siraturrahmi masyarakat desa Jotangan.

Upacara PHBI (Peringatan Hari-hari Besar Islam) tersebut antara lain "*Mauludan*" yaitu upacara yang dilakukan untuk memperingati atau merayakan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Selanjutnya adalah acara "*Rojabiyah*" yang biasanya diadakan pada malam tanggal 27 Rajab yang bertujuan untuk memperingati peristiwa Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Acara-acara tersebut (mauludan / Rojabiyah) biasanya diisi dengan membaca yasin atau tahlil serta tiba' (Shalawat Nabi).

Di Desa Jotangan sejauh pengamatan penelitian, tidak terjadi apa yang dimanakan stratifikasi sosial (hubungan masyarakat berkelas atau berstrata) dalam kehidupan sosial mereka hal ini dikarenakan kehidupan masyarakat desa Jotangan sedang-sedang saja atau sederhana, tidak ada perbedaan yang mencolok dalam status sosial ekonominya. Semua berjalan biasa-biasa saja dan antara penduduk saling menghormati serta saling menghargai hak dan kepentingan penduduk atau masyarakat yang lainnya.

Demikian sekilas tentang kondisi sosial budaya masyarakat desa Jotangan yang bisa dibaca dan diamati oleh peneliti, tentunya masih banyak lagi informasi yang menjelaskan mengenai kehidupan masyarakat desa Jotangan. Yang hal ini akan di uratkan dalam bab berikutnya.

G. BIOGRAFI IBU HJ. ATMINAH

Ibu Hj. Atminah merupakan tokoh wanita yang mempunyai keperdulian yang cukup tinggi untuk mengembangkan pelaksanaan dakwah di desa Jotangan Mojosari. Untuk itu penulis memandang perlu kiranya untuk memaparkan sekilas mengenai biografi (riwayat hidup) beliau.

Ibu HJ. Atminah lahir di desa Jotangan kecamatan Mojosari kabupaten Mojokerto, pada tahun 1956. Beliau adalah anak terakhir dari 9 bersaudara dari pasangan suami istri yaitu almarhum bapak Shamad dan Almarhumah Ibu Markunah. Kedua orang tuanya merupakan tipe pekerja keras dan tekun dalam beribadah semasa hidup kedua orang tuanya, tidak ada kamus menganggur atau onkang-onkang (hidup santai) mereka selalu memanfaatkan waktunya dengan baik untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, mendidik dan membimbing anak-anaknya serta tidak lupa untuk beribadah kepada Allah sebagai ungkapan rasa terima kasih atas segala nikmat dan karunianya yang telah diberikan. Dengan

demikian, maka tidak heran kalau kemudian kedua orang tua beliau dalam mendidik dan mengarahkan anak-anaknya selalu ditekankan dan ditanamkan agar mereka mempunyai semangat serta disiplin kerja yang tinggi, jujur dan tanggung jawab terhadap segala amal perbuatannya baik terhadap dirinya, masyarakat maupun terhadap Allah SWT.

Karena itulah, segala bimbingan dan didikan dari orang tuanya besar sekali pengaruhnya terhadap kepribadian dan kehidupan Ibu HJ. Atminah sampai sekarang ini. Beliau sangat supel sekali dalam pergaulannya, aktif dalam setiap kegiatan kemasyarakatan ataupun kegiatan keagamaan. Dalam kegiatan beragama seperti jam'iyah yasin atau tiba' beliau sering mengisi ceramah agama. Dalam kegiatan kemasyarakatan beliau sangat peduli sekali untuk ikut membantu mengatasi persoalan perekonomian masyarakatan desa jotangan, yaitu dengan menciptakan lapangan pekerjaan melalui perusahaan yang didirikannya.

Sedang latar belakang pendidikannya, diantara teman-teman sebayanya yang ada didesa jotangan, beliau merupakan salah satu dari mereka yang mendapat kesempatan untuk mengenyam pendidikan lebih lama. Beliau menyelesaikan sekolah dasarnya di MI (Madrasah Ibtidaiyah) "Roudhotul Ulum" lontar Mojosari Mojokerto, selanjutnya beliau merupakan sekolahnya di MTs (Madrasah Tsanawiyah) di pondok pesantren "Membra'ul

Ulum" Awang-awang Mojosari Mojokerto. Setelah lulus dari MTs, kemudian oleh orang tuanya beliau dikirim kepondok pesantren Bahrul ulum Tambak beras Jombang. Beliau disana selama 6 tahun untuk meneruskannya pendidikannya di sekolah Mu'alimat (setingkat dengan SMA). Setelah pulang dari PP Bahrul ulum Tambak beras Jombang, beliau kemudian melanjutkan sekolah di perguruan tinggi swasta di jombang. Hanya sampai tingkat sarjana muda pada tahun 1977, selanjutnya beliau tidak melanjutkan sekolah lagi, kemudian beliau pulang dan di kawinkan oleh orang tuanya dengan pria pilihan mereka.

Meskipun beliau sudah menikah, semangat untuk aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya kepada sesama wanitanya yaitu pada jama'ah muslimat sangat tinggi. Dengan tidak mengabaikan tugasnya sebagai istri atau ibu rumah beliau berusaha untuk mengajak kepada jama'ah muslimat agar mempunyai etos kerja yang tinggi, mawujudkan dalam rumah tangganya ataupun dalam pekerjaannya .

Ibu HJ. Atminah memang mempunyai jiwa wiraswasta yang besar sekali, pada tahun 1987 beliau mendirikan perusahaan konveksi yang bertahan sampai sekarang. Perusahaan ini memproduksi bermacam-macam kerpus/ krudung bagi perempuan, mukenah serta busana muslim, dengan karyawan \pm 40 orang yang semuanya adalah anggota jama'ah muslimat desa

jotangan. Keberadaan perusahaan ini ikut mendukung usaha beliau untuk meningkatkan etos kerja jama'ah muslimat beliau lakukan pada saat ini. Di samping kegiatan kesyarakatan lainnya, karena secara tidak langsung perusahaan ini ikut membantu meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat sekitarnya. (Hasil wawancara dengan Ibu HJ. Atminah, 20 September 1999).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. KONSEP ISLAM TENTANG ETOS KERJA

Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai pedoman hidup yang komprehensif, universal dan dinamis, selain mengutarakan prinsip-prinsip iman kepada Allah SWT juga mengandung nilai syari'at dan ketakwaan. Di samping menerangkan hal-hal yang sifatnya bathiniyah dan kepercayaan, juga mengutarakan masalah pekerjaan, perbuatan dan akhlakul karimah. Iman yang benar harus memancarkan amal shaleh, perbuatan serta akhlak yang mulia.

Untuk mencapai kebahagiaan yang dijanjikan oleh Allah, manusia haruslah rajin bekerja sebagai aktualisasi dari iman dan sekaligus merupakan manifestasi dari ungkapan rasa syukur kepada Sang Pencipta. Bekerja untuk mencari fadhilah karunia Allah, menghindarkan kemiskinan, meningkatkan taraf hidup dan martabat serta harga diri adalah merupakan nilai yang esensial. Untuk mencapai tujuan bekerja tersebut, maka dalam melakukan pekerjaan harus berusaha dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal sebagai bukti pengabdian dirinya kepada Allah SWT.

Kalau kita melihat kondisi masyarakat desa Jotangan sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam bab IV, bahwa terdapat sekitar 81,68% jumlah penduduk yang bekerja sebagai karyawan pabrik dan buruh tani. Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan ekonomi mereka tergolong masih rendah, meskipun demikian mereka masih memiliki semangat untuk bekerja demi meningkatkan taraf hidup mereka. Sebagian besar mereka yang bekerja sebagai karyawan pabrik (swasta) dan buruh tani adalah kaum wanita, yang diketahui sekitar 65% dari jumlah karyawan dan buruh tani tersebut baik yang sudah berumah tangga maupun yang masih sendiri. Sehubungan dengan hal itu, banyak persoalan-persoalan yang timbul sebagai dampak dari kesibukan mereka. Khususnya bagi ibu rumah tangga yang bekerja, mereka biasanya tidak bisa membagi waktu antara tugas di rumah (mengurus keluarga atau rumah tangga) dengan pekerjaannya, dan juga karena kesibukan itu ibadahnya seperti shalat juga ditinggalkan untuk lebih mengutamakan target memenuhi pekerjaannya. Dari sini muncul permasalahan seperti:

1. Kehidupan rumah tangganya menjadi berantakan karena kurangnya perhatian dalam mengurus dan menjaga keharmonisan rumah tangga.
2. Anak-anak yang ditinggal oleh ibunya bekerja, kebanyakan mereka menjadi nakal dan akhlaknya kurang baik sehingga tingkah laku mereka

sangat merugikan masyarakat sekitarnya seperti mencuri, tidak mau shalat dengan orang tua melawan dan sebagainya.

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
3. Kebanyakan mereka (ibu rumah tangga) yang bekerja di luar rumah biasanya lebih mengutamakan kehidupan dunianya yaitu bekerja demi mengumpulkan harta yang banyak sehingga kehidupan akhirnya menjadi terbengkalai seperti kepada Allah (shalat), mewujudkan keluarga yang sakinah dan menjadi ibu yang shalehah dalam mendidik anak-anaknya dan mengurus keluarganya.
 4. Tidak bisa menyeimbangkan antara tugas rumah dengan pekerjaan dan juga tidak bisa menyeimbangkan antara kehidupan dunia dengan akhiratnya.

Melihat fenomena di atas, tentunya keadaan tersebut tidaklah mencerminkan ciri seorang muslim yang mempunyai etos kerja yang digariskan oleh ajaran Islam. Karena dalam ajaran Islam memuat asas mengenai keseimbangan, wawasan keselarasan dan keserasian antara duniawi dengan ukhrawi, antara lahir dan bathin, dan antara kerja mencari rizki dengan ibadah dan dzikir kepada Allah.

Untuk itulah Ibu Hj. Atminah dalam upayanya meningkatkan etos kerja jama'ah muslimat, berusaha mengajak jama'ah muslimat untuk dapat menyeimbangkan antara kehidupan duniawinya dengan ukhrawinya serta

mengajak dan mengarahkan mereka untuk menjadi wanita (istri/ibu) yang shalehah baik di mata keluarganya maupun dihadapan Allah SWT. Mengingat peran seorang istri atau ibu sangat besar sekali dalam memelihara kehormatan serta menciptakan keluarga yang sakinah, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 34, yaitu:

فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ لِّلْغَيْبِ عَمَّا حَفِظَنَّهُنَّ (النساء، ٣٤)

Artinya: "Istri-istri yang shalehah ialah mereka yang taat kepada Allah dan memelihara kehormatan diri di belakang suaminya, karena Allah telah memeliharanya". (Depag, 1992:123)

Dalam hadist Nabi SAW juga disabdakan:

الْمَرْأَةُ عِمَادُ الْبَلَدِ إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَتْ

Artinya: "Wanita (istri) adalah tiang negara. Bila dia baik, maka baiklah negara, dan bila rusak, maka rusaklah negara" (Ali Akbar, 1997: 203-204)

Adapun prinsip keseimbangan yang mewarnai etos kerja dalam Islam adalah bagaimana menjadikan bekerja dengan ibadah menjadi selaras dan seimbang, masing-masing dikerjakan sesuai dengan waktunya. Dalam Al-Qur'an diperintahkan :

فَازْأَقْصِبِ الصَّلَاةَ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا

مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَازْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (الجمعة: ١٠)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya: "Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung". (QS. Al-Jumu'ah, 10) (Depag, 1992: 933)

Selain itu, keseimbangan hidup dunia dan akhirat juga dianjurkan oleh Allah dalam firmanNya:

وَابْتَغِ فِي مِمَّا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَكَرِهْتَ مِنَ الدُّنْيَا (القصص: ٧٧)

Artinya: "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) di akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (keni'matan) duniawi...". (QS. Al-Qashash, 77) (Depag, 1992: 623)

Dalam salah satu hadist juga dijelaskan:

أَعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا وَاعْمَلْ لِدِينِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا (رواه ابنه عساکر)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya: "Kerjakanlah duniamu seolah-olah kamu akan hidup selama-lamanya, tetapi kerjakanlah kepentingan akhiratmu seolah-olah kamu akan mati besok". (HR. Ibnu Asakir)

Sehubungan dengan peran jama'ah muslimat sebagai ibu rumah tangga, maka harus bisa mengatur waktunya antara tugas rumah dengan pekerjaannya.

Seorang wanita harus bisa memahami kewajiban tanggung jawabnya baik sebagai istri, ibu atau sebagai karyawati bagi mereka yang bekerja. Apabila hal ini sudah mereka pahami dan dilaksanakan secara seimbang sehingga tidak ada persoalan-persoalan yang ditimbulkan dari aktifitasnya di luar rumah hal ini berarti mereka sudah memahami fungsi etos kerja yang diajarkan dalam Islam.

Dalam kaitannya dengan keberadaan wanita yang bekerja, maka tuntunan yang diajarkan dalam Islam adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Quraish Shihab (1996: 307) bahwa: Islam membenarkan kaum wanita aktif dalam berbagai kegiatan atau bekerja dalam berbagai bidang di dalam maupun di luar rumahnya secara mandiri, bersama orang lain, atau dengan lembaga pemerintah maupun swasta, selama pekerjaan tersebut dilakukan dalam suasana terhormat, sopan serta mereka dapat memelihara agamanya, dan dapat pula menghindarkan dampak-dampak negatif dari pekerjaan tersebut terhadap diri dan lingkungannya.

Dengan demikian, maka konsep Islam tentang etos kerja yang direalisasikan oleh Ibu Hj. Atminah dalam dakwahnya adalah mewujudkan keseimbangan hidup bagi jama'ah muslimat antara kehidupan dunia dengan kahiratnya, antara rumah tangga dengan pekerjaannya serta menjadikan mereka sebagai seorang istri atau ibu yang shalehah dalam memelihara,

mengurus dan memperhatikan keluarganya baik kepada suaminya maupun kepada anak-anaknya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. BENTUK-BENTUK DAKWAH IBU HJ. ATMINAH DALAM MENINGKATKAN ETOS KERJA JAMA'AH MUSLIMAT

1. Dakwah Bil-Lisan

Dakwah bil-lisan atau disebut sebagai Dakwah Qouliyah adalah dakwah yang berbentuk ucapan atau lisan yang dapat didengar oleh mitra dakwah. (Moh. Ali Aziz, 1993: 105)

Adapun dakwah bil-lisan yang dilakukan oleh Ibu Hj. Atminah adalah menggunakan beberapa metode, antara lain:

a. Ceramah Agama

Metode ceramah agama ini biasanya dilakukan oleh Ibu Hj. Atminah di setiap kegiatan keagamaan seperti pada jam'iyah Yasin yang diadakan setiap hari Kamis malam Jum'at dan jam'iyah diba' yang diadakan pada hari Senin malam Selasa, serta acara-acara keagamaan lainnya yang ada di desa Jotangan.

Dalam setiap ceramahnya diberbagai kegiatan, materi dakwah yang beliau berikan adalah lebih ditekankan pada pembentukan akhlak bagi keluarga, serta mengajak kepada jama'ah muslimat untuk mewujudkan

keluarga yang sakinah. Dalam cuplikan salah satu ceramahnya, beliau menyampaikan pesan;

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 "Akhlahk merupakan dasar bagi kehidupan manusia, karena dari akhlahk ini muncul dua macam perbuatan yaiotu baik dan buruk. Untuk itulah ibu-ibu, pendidikan akhlahk yang baik harus kita tanamkan sejak dini kepada putra-putri kita serta keluarga kita agar menjadi menjadi benteng dalam kehidupan kita di alam modern ini yang sarat dengan godaan-godaan syaitan. Apabila akhlahk yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang terpuji sudah dapat diwujudkan, maka keluarga kita akan menjadi keluarga yang sakinah. Hal inilah yang diajarkan oleh Rasulullah SAW dalam membina keluarganya dan kepada semua manusia yang ada di dunia ini. Sehingga Rasulullah menjadi suri tauladan atau simbul dari akhlahk yang mulia, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلب ٤)

Artinya: "Sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung". (QS. Al-Qalam, 4) (Ceramah agama pada, 2 September 1999)

b. Mauidhah Hasanah (memberikan nasehat yang baik)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam melaksanakan dakwahnya yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada jama'ah muslimat, biasanya beliau lakukan di setiap ada kesempatan berkumpul dengan jama'ah muslimat dalam suasana kekeluargaan dan santai. Dalam kesempatan ini beliau menggunakan pendekatan persuasif terhadap jama'ah muslimat sehingga beliau dapat berkomunikasi dan mengobrol dengan lancar dalam memberikan nasehat-nasehat yang bermanfaat bagi mereka.

Nasehat-nasehat yang beliau berikan adalah berupa ajakan untuk menjadi ibu yang shalehah dalam bentuk menjaga dan mengurus rumah tangga dengan baik, mendidik dan memperhatikan perkembangan anaknya dengan benar agar mereka tidak terjerumus dalam pergaulan bebas. Selain itu beliau menyarankan atau menasehati kepada jama'ah muslimat yang bekerja di luar rumah agar mereka dapat membagi waktu antara tugas rumah dengan pekerjaannya sehingga tidak ada ketimpangan dalam kehidupan keluarganya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang jama'ah muslimat yang mendapat nasehat dari Ibu Hj. Atminah, sebagai berikut:

"Saya dulu sering mengabaikan kepentingan dan perhatian dalam keluarga saya, karena saya lebih mementingkan pekerjaan saya agar dapat menghasilkan uang yang banyak untuk membantu meringankan beban suami saya. Akan tetapi apa yang saya lakukan selama ini membawa dampak yang negatif terhadap keharmonisan keluarga saya. Anak-anak menjadi nakal dan tidak terkontrol dan rumah tangga saya juga berantakan. Akhirnya setelah Ibu Hj. Atminah mengetahui permasalahan yang saya hadapi, beliau memberikan nasehat yang bermanfaat bagi saya, yaitu; beliau menyarankan agar saya dapat membedakan antara kepentingan duniawi dengan kepentingan ukhrawi, setelah dapat membedakan antara keduanya, maka lakukanlah atau jalankanlah keduanya dengan seimbang sehingga kita dapat memperoleh manfaat dari keduanya yakni mewujudkan keluarga yang Islami serta menjalankan aktifitas kerja dengan tanpa beban kecuali hanya dengan didasari niat karena Allah. Semua ini adalah merupakan ajaran Islam yang harus kita realisasikan dalam kehidupan kita yaitu adanya keseimbangan antara dunia dan akhirat, demikian halnya antara tugas ibu dalam rumah tangga dengan pekerjaan. Ibu Hj. Atminah memang sering memberikan nasehat ataupun saran kepada para jama'ah muslimat yang membutuhkan". (Hasil wawancara pada, 2 September 1999)

Di samping itu, beliau juga selalu menganjurkan kepada jama'ah muslimat yang kebetulan bekerja di perusahaan miliknya, yaitu agar mereka dapat hidup secara sederhana, giat dalam bekerja, menghargai dan memanfaatkan waktu dengan baik dan disertai dengan etos kerja yang tinggi sehingga dengan begitu dapat meningkatkan kesejahteraan serta prestasi kerja mereka. Hal ini biasanya beliau lakukan pada waktu mereka sedang bekerja atau pada waktu pembagian gaji.

2. Dakwah Bil-Hal

Selain menggunakan bentuk dakwah bil-lisan, Ibu Hj. Atminah dalam upayanya meningkatkan etos kerja jama'ah muslimat beliau juga menggunakan bentuk atau metode dakwah bil-hal yaitu kegiatan dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan. Dakwah bil-hal dilakukan dengan tidak menggunakan lisan atau tulisan akan tetapi berupa karya nyata atau biasa disebut sebagai dakwah amaliyah atau dakwah percontohan.

Bentuk dakwah bil-hal yang dilakukan oleh Ibu Hj. Atminah adalah berupa:

- a. Penyediaan lapangan pekerjaan

Dengan melalui perusahaan konveksi yang didirikannya sejak tahun 1987 yang memproduksi bermacam-macam kerpis (penutup kepala) bagi wanita, kerudung serta mukenah, maka berarti beliau sudah memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat desa Jotangan khususnya pada jama'ah muslimat yang banyak mendapatkan penghasilan dari perusahaan tersebut. Usaha yang dilakukan oleh Ibu Hj. Atminah dalam meningkatkan etos kerja selain melalui penyediaan lapangan pekerjaan bagi mereka beliau juga memberikan motivasi kepada mereka untuk dapat meningkatkan prestasi kerjanya agar taraf hidup, kesejahteraan dan penghasilannya dapat meningkat.

Usaha tersebut misalnya, Ibu Hj. Atminah memberikan bonus kepada pekerja yaitu setiap 10 kerpis yang dapat diselesaikan, akan mendapatkan bonus 1 kerpis. Dengan demikian apabila dalam sehari mereka dapat menghasilkan 20 kerpis, jika perkerpis bernilai 200 rupiah, maka mereka akan mendapatkan upah sebanyak 4000 rupiah ditambah bonus 2 kerpis yang berarti menjadi 4400 rupiah setiap harinya. Dari apa yang dilakukan oleh Ibu Hj. Atminah diharapkan dapat memberikan semangat kepada jama'ah muslimat agar tidak malas dalam bekerja. Pekerjaan yang ada di perusahaan konveksi ini sifatnya fleksibel artinya dapat dilakukan kapan saja

di luar aktifitas mereka sebagai ibu rumah tangga atau di waktu senggang mereka.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di bawah ini hasil wawancara penulis dengan Ibu Hj. Atminah:

"Jama'ah muslimat yang bekerja di sini selalu saya anjurkan untuk menyelesaikan tugas rumah tangganya terlebih dahulu, sebelum kemudian mengerjakan pekerjaannya di perusahaan ini. Aturan-aturan yang juga saya anjurkan kepada mereka selain yang tadi adalah menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktunya dan juga mengerjakan shalat pada waktunya, hal ini bertujuan agar mereka dapat disiplin dalam menjalankan aktifitasnya. Semua yang saya anjurkan ini merupakan ajaran yang ada dalam Islam sebagaimana yang difirmankan oleh Allah dalam surat Al-Jumu'ah ayat 9". (Hasil wawancara, 3 September 1999)

Meskipun tidak ada aturan-aturan yang mengikat dalam pekerjaan tersebut, dalam masalah ibadah sehubungan dengan masalah pekerjaan, beliau selalu menyarankan untuk tidak meninggalkan shalat dalam bekerja, artinya ketika tiba waktunya shalat hendaknya pekerjaan itu ditinggalkan untuk menunaikan shalat terlebih dahulu. Hal ini beliau lakukan bertujuan agar kita tidak terlena dengan kesibukan dunia sehingga melupakan akhiratnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penyediaan lapangan pekerjaan yang dilakukan oleh Ibu Hj. Atminah selama ini kepada masyarakat desa Jotangan, selain bertujuan untuk meningkatkan etos kerja jama'ah muslimat, juga berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan hidup serta mengurangi jumlah pengangguran

yang ada di desa Jotangan, yang pada akhirnya dapat memberantas kemiskinan yang banyak dialami oleh umat Islam dewasa ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Hal inilah yang menjadi tujuan dakwah yang sangat penting pada saat

ini yang bisa disebut sebagai dakwah pembangunan. Pada saat ini sudah waktunya bagi para pelaku dakwah untuk mengubah prioritas dakwahnya, tidak hanya memperbanyak dakwah bil-lisan saja, akan tetapi dakwah bil-hal hendaklah lebih digalakkan mengingat situasi dan kondisi masyarakat dewasa ini yang sarat dengan persoalan-persoalan kehidupan, misalnya: kemiskinan, pengangguran, krisis moral, ekonomi, sosial dan lain sebagainya. Sehingga dakwah bil-hal diharapkan dapat menunjang segi-segi kehidupan masyarakat, agar setiap komunitas memiliki kemampuan untuk mengatasi kebutuhan dan kepentingan anggotanya, khususnya dalam bidang sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatan masyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
b. Keteladanan (Uswatun Hasanah)

Keteladanan atau percontohan yang diberikan oleh Ibu Hj. Atminah adalah dalam hal mengelolah dan menjalankan perusahaan miliknya. Sejak awal sudah dijelaskan bahwa dalam bekerja (beramal shaleh) akan bernilai ibadah apabila dilandasi dengan niat dan itikat untuk mensukseskan kehidupan manusia di muka ini. Demikian halnya yang ditekankan oleh Ibu Hj. Atminah dalam setiap aktifitas yang dilaksanakannya.

Dalam mengelolah dan menjalankan roda perusahaannya, beliau berusaha untuk selalu optimis artinya tidak mudah putus asa meskipun perjalanan usahanya mengalami pasang surut beliau tetap bekerja dengan tekun, ulet dan selalu menghargai waktu serta disiplin dalam setiap pekerjaan sangat diperlukan untuk menjaga keseimbangan dalam bekerja. Selain itu, beliau juga menekankan kepada karyawati atau pekerjanya bahwa setiap pekerja yang ada di sana harus disiplin dalam pekerjaannya serta dalam ibadahnyanya artinya waktunya bekerja ya bekerja, sedangkan apabila tiba waktunya shalat merekapun harus shalat.

Apa yang dicontohkan oleh Ibu Hj. Atminah selama ini dalam kesehariannya, ternyata dapat dirasakan oleh jama'ah muslimat. Di bawah ini hasil wawancara penulis dengan salah seorang karyawati:

"Selama ini saya biasanya bekerja dengan santai dan seenaknya, akan tetapi setelah saya mendapat pengarahan, nasehat serta teladan dari Ibu Hj. Atminah tentang pentingnya etos kerja dalam bekerja, saya menjadi sadar bahwa bekerja itu harus dilakukan dengan etos kerja yang benar yaitu dengan sungguh-sungguh, tekun, ulet sehingga dapat memperoleh hasil yang memuaskan untuk memenuhi target dalam bekerja". (hasil wawancara, 7 September 1999)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

"Bahwa selama ini, saya tidak pernah memperhatikan shalat saya, akan tetapi setelah saya bekerja di perusahaan milik Ibu Hj. Atminah ini, saya mulai berusaha menjalankan shalat pada waktunya, karena beliau selalu mengajarkan kepada semua karyawati/pekerjanya untuk meninggalkan pekerjaannya ketika waktu shalat tiba. Dengan demikian teladan yang diberikan oleh beliau dapat dirasakan sangat besar manfaatnya bagi karyawati baik dalam hal pekerjaan ataupun dalam ibadah". (Hasil wawancara pada, 9 September 1999)

Menurut beliau bekerja merupakan perwujudan dari rasa syukur atas ni'mat yang diberikan oleh Allah kepada manusia di muka bumi ini sehingga bekerja akan bernilai ibadah kepada Allah SWT. Hal inilah yang menjadi

kunci sukses beliau dalam mengelolah dan mengoprasionalkan roda perusahaannya sehingga dapat bertahan sampai saat ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selama ini beliau juga selalu menjaga keseimbangan dalam keluarganya artinya beliau tidak hanya mencurahkan perhatiannya kepada pekerjaan saja akan tetapi beliau juga sangat memperhatikan keharmonisan keluarganya dengan tidak mengabaikan tugas-tugasnya sebagai seorang istri dan ibu bagi anak-anaknya. Keseimbangan dalam hidup ini adalah suatu hal yang memang sulit untuk diwujudkan akan tetapi kalau kita berusaha dengan baik maka hal tersebut bisa kita capai dengan begitu etos kerja yang digariskan oleh Allahpun juga bisa direalisasikan.

Dari keteladanan Ibu Hj. Atminah tersebut, hendaknya dapat dijadikan panutan serta tauladan bagi jama'ah muslimat agar kehidupan mereka lebih baik dan terarah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Silaturahmi (Home Visit)

Metode dakwah yang juga dilakukan oleh Ibu Hj. Atminah adalah dengan mengunjungi rumah-rumah masyarakat khususnya jama'ah muslimat, yang disebut dengan metode silaturahmi.

Hal ini biasanya beliau lakukan di waktu senggangnya, yaitu dengan mendatangi atau mengunjungi rumah-rumah jama'ah muslimat dengan tujuan untuk mempererat tali persaudaraan atau membina ukhuwah

Islamiyah. Di samping itu, dengan silaturahmi ini beliau juga dapat berkomunikasi, mengobrol tentang berbagai masalah dengan obyek dakwah, saling tukar pendapat dan pengalaman antara keduanya. Sehingga dari sini, beliau dapat mengetahui keadaan atau kondisi jama'ah muslimat secara lebih jauh.

Silaturahmi memang penting untuk dikembangkan demi menjaga kelestarian jalinan persaudaraan, kekerabatan serta ukhuwah Islamiyah antar sesama muslim.

C. PROSES TERBENTUKNYA ETOS KERJA PADA JAMA'AH MUSLIMAT

Melihat dari kondisi masyarakat desa Jotangan yang banyak mengalami pengangguran, karena kurangnya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan mereka, sehingga sulit bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan taraf hidup mereka ketingkat yang lebih tinggi. Sedangkan ada yang sudah bekerja yaitu khususnya kaum wanitanya, akan tetapi mereka tidak bisa menempatkan dirinya baik sebagai ibu rumah tangga atau sebagai remaja putri. Bagi Ibu rumah tangga mereka kebanyakan tidak bisa mengatur waktunya, sehingga rumah tangganya ada yang menjadi berantakan. Bagi remaja putri kebanyakan mereka tidak bisa mengontrol

pergaulannya sehingga mereka menjadi terpengaruh dengan pergaulan bebas di lingkungan pekerjaannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan kondisi masyarakat yang demikian ini, maka terdapat banyak permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat desa Jotangan, di antaranya adalah: kurangnya lapangan pekerjaan, tidak adanya pemahaman tentang etos kerja yang benar dalam Islam yang dapat mengantarkan mereka kepada kesejahteraan hidup yang dicita-citakan oleh setiap orang,

Berangkat dari berbagai persoalan di atas, maka Ibu Hj. Atminah dengan kegiatan dakwahnya berupaya untuk dapat meningkatkan etos kerja pada jama'ah muslimat di desa Jotangan. Usaha-usaha untuk mengatasi persoalan serta mewujudkan keinginannya adalah beliau lakukan dengan melalui:

1. Penyediaan lapangan pekerjaan untuk mengurangi jumlah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id pengangguran.
2. Memberikan ajaran kepada jama'ah muslimat yang bekerja di perusahaan konveksi miliknya tentang disiplin dalam bekerja, dalam beribadah serta dalam mengatur waktu antara bekerja dengan mengurus rumah tangga. Agar mereka dapat menyeimbangkan antara keduanya.
3. Melalui kegiatan dakwah yang sifatnya bil-lisan, beliau banyak memberikan ceramah-ceramah agama, nasehat-nasehat tentang

bagaimana membentuk dan menciptakan keluarga yang sakinah, mengajarkan akhlak yang mulia dalam berkeluarga, bertetangga maupun kepada Sang Pencipta.

Dari berbagai inisiatif dakwah yang dilakukan oleh Ibu Hj. Atminah tersebut sedikit banyak akan dapat menyelesaikan masalah yang ada dan sedang dihadapi oleh masyarakat desa Jotangan yaitu mengurangi jumlah pengangguran, mengupayakan bagi ibu yang bekerja agar mereka dapat mengetahui tugasnya masing-masing baik di tempat kerja, di dalam keluarga maupun di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, apabila mereka memahami pesan dakwah yang disampaikan oleh Ibu Hj. Atminah melalui berbagai bentuk dakwah tersebut di atas, maka sedikit demi sedikit mereka akan berusaha untuk lebih giat bekerja, dengan tidak mengabaikan tugas mereka di rumah tangganya, sehingga keseimbangan hidup antara keluarga dengan pekerjaan, antara dunia dengan akhirat akan tercapai. Di dalam pekerjaan, mereka juga dapat meningkatkan prestasi bekerjanya sehingga penghasilan mereka juga bertambah yang berarti kesejahteraan mereka juga dapat terwujud.

Selanjutnya, jika semua yang diupayakan oleh Ibu Hj. Atminah itu dapat dilaksanakan dan direalisasikan oleh jama'ah muslimat dalam kehidupannya, maka berarti akan terbentuk etos kerja pada jama'ah

muslimat. Terbentuknya etos kerja pada jama'ah muslimat selain diwujudkan dalam bentuk melaksanakan segala apa yang diupayakan oleh Ibu Hj. Atminah, juga dapat diwujudkan dengan munculnya sikap mental yang tegas pada diri masing-masing, yaitu sebagaimana yang dijelaskan oleh Toto Tasmara dalam bukunya "*Etos Kerja Pribadi Muslim*", bahwa:

1. Bekerja adalah amanah, maka dia akan bekerja disertai dengan kerinduan dan tujuan agar pekerjaannya memperoleh hasil yang seoptimal mungkin.
2. Ada rasa bahagia dalam melaksanakan pekerjaan, karena dengan demikian berarti dia telah melaksanakan amanah Allah.
3. Tumbuh kreatifitas untuk mengembangkan dan memperkaya dan meningkatkan prestasi dalam pekerjaan tersebut, karena ini berarti menunjukkan bertambahnya amanah dari Allah meskipun banyak tantangan dan aral yang dihadapi.
4. Apabila pekerjaan tersebut tidak terlaksana dengan baik, maka ada rasa malu dalam dirinya, karena hal ini berarti sebuah penghianatan terhadap amanah Allah. (Toto Tasmara, 1995: 12-13)

D. KOMPARASI TEMUAN DENGAN TEORI

Pada bagian ini, peneliti akan mengkaji dan menganalisa hasil-hasil digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id temuan yang diperoleh di site penelitian. Analisa ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan penelitian dengan menggunakan kerangka deskriptif kualitatif sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh peneliti pada bab-bab sebelumnya. Data-data yang dianalisa peneliti bukan hanya terbatas pada apa yang ada dan disebutkan di judul penelitian, akan tetapi lebih khusus pada pada dakwah yang dilakukan oleh Ibu Hj. Atminah dalam upaya meningkatkan etos kerja jama'ah muslimat di desa Jotangan Mojosari Mojokerto.

Kerangka deskriptif kualitatif yang digunakan dalam analisa ini bertujuan untuk menggambarkan dan memaparkan fakta yang ada pada latar penelitian secara menyeluruh (holistik), sehingga dapat menghasilkan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dan sekaligus menjelaskan isi dari penelitian ini.

Berdasarkan dari penelitian ini yang berjudul "DAKWAH ISLAM DAN ETOS KERJA" (*Studi Dakwah Ibu Hj. Atminah Dalam Upaya Meningkatkan Etos Kerja Pada Jama'ah Muslimat di Desa Jotangan Mojosari Mojokerto*), dapatlah diungkapkan beberapa hasil temuan selama peneliti berada di lokasi penelitian. Temuan-temuan tersebut tentunya yang mengarah kepada upaya untuk meningkatkan etos kerja jama'ah muslimat,

dengan menggunakan pendekatan-pendekatan dakwah yang dilakukan oleh

Ibu Hj. Atminah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Beberapa Hasil Temuan

Adapun beberapa hasil temuan yang dapat diperoleh oleh peneliti adalah:

- a. Di desa Jotangan terdapat seorang tokoh wanita yang sangat peduli dengan keadaan atau kondisi masyarakat sekitarnya, khususnya kepada sesama wanitanya yaitu jama'ah muslimat. Beliau adalah Ibu Hj. Atminah.
- b. Kepedulianya tersebut diwujudkan dalam bentuk usaha-usaha dakwah yang dapat merubah kondisi masyarakat ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini beliau memulai dakwahnya kepada komponen masyarakat yang lebih kecil dulu yaitu kepada jama'ah muslimat yang ada di desa Jotangan. Dari sini diharapkan dapat membawa pengaruh positif bagi lingkungan sekitarnya.
- c. Bentuk-bentuk dakwah yang dilakukan oleh Ibu Hj. Atminah adalah dengan menggunakan dakwah bil-lisan yaitu melalui ceramah-ceramah yang beliau lakukan di forum-forum seperti jam'iyah yasin, jam'iyah diba' yang diadakan oleh jama'ah muslimat. Melalui pendekatan

persuasif beliau memberikan nasehat-nasehat yang ditujukan untuk mengajak mereka memperhatikan keharmonisan dan keutuhan keluarga sebagaimana yang diajarkan dalam Islam. Selain itu beliau juga menggunakan pendekatan ekonomi dalam dakwahnya yaitu dengan membuka lapangan pekerjaan bagi jama'ah muslimat yang menganggur, di perusahaan konveksi miliknya, dengan tujuan untuk membantu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan mereka. Melalui pendekatan ekonomi ini beliau juga berusaha menanamkan disiplin kerja kepada mereka dengan tanpa mengabaikan tugas-tugas mereka dalam keluarga dan juga tidak melupakan kewajibannya kepada Allah sehingga keseimbangan dalam kehidupan mereka dapat terwujud. Penyediaan lapangan pekerjaan tersebut merupakan bentuk dakwah bil-hal yang beliau lakukan, selain itu beliau juga memberikan uswatun hasanah (contoh yang baik) kepada jama'ah muslimat berupa keteladanan dalam mengurus keluarga, dalam mengelolah sebuah perusahaan dan sebagainya. Di waktu senggang, beliau mengadakan silaturahmi kepada jama'ah muslimat untuk lebih mempererat ikatan persaudaraan antar sesama muslim di samping itu juga untuk mengetahui keadaan dan kondisi yang dialami oleh jama'ah muslimat serta masyarakat pada umumnya.

d. Semua yang dilakukan oleh Ibu Hj. Atminah tersebut merupakan satu obsesinya untuk dapat meningkatkan etos kerja jama'ah muslimat yakni menciptakan keseimbangan dalam setiap aktifitas yang dilakukan oleh mereka agar tidak ada persoalan-persoalan yang banyak terjadi pada saat ini seperti kehidupan rumah tangga yang berantakan, kenakalan dan kehancuran akhlak pada anak-anak, semua itu kebanyakan disebabkan karena kurangnya perhatian dari ibu atau wanita yang bekerja di luar rumah (karier).

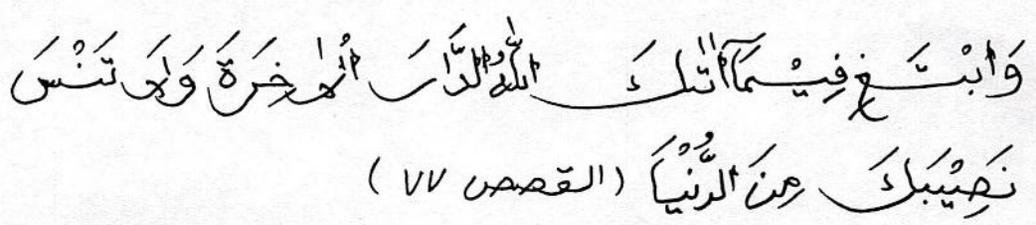
2. Relevansi Temuan Dengan Teori

Dakwah adalah sebagai usaha (kegiatan) untuk merubah suatu keadaan dari negatif kepada keadaan yang positif, usaha menghapus kemiskinan mencapai kemakmuran, usaha memberantas kebodohan menuju ke arah kecerdasan serta dari keterbelakangan atau kemunduran menuju ke arah kemajuan, sehingga dapat diidentikkan dengan pembangunan. (Amrullah Achmad, 1985: 253)

Dari temuan data di atas, menunjukkan bahwa dakwah yang dilakukan oleh Ibu Hj. Atminah merupakan bentuk pelaksanaan dari fungsi kerahmatan yaitu upaya beliau untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam praktek kehidupan bermasyarakat, sehingga masyarakat (jama'ah

muslimat) dapat memperoleh kualitas kesejahteraan hidup dalam bentuk kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar kehidupannya serta menciptakan keseimbangan dalam hidupnya antara dunia dan akhirat. Hal ini merupakan tujuan penting dari proses dakwah Islam yaitu meningkatkan kualitas kehidupan manusia berupa kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.

Upaya untuk menciptakan keseimbangan hidup bagi jama'ah muslimat sebagaimana yang dilakukan oleh Ibu Hj. Atminah adalah merupakan ajaran dalam etos kerja Islam yang harus dijadikan pedoman oleh umat muslim yang bekerja. Hal in dijelaskan dalam firman Allah:



Artinya, "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) di akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (keni'matan) duniawi...". (QS. Al-Qashash, 77) (Depag, 1992: 623)

Dalam rangka meningkatkan etos kerja, maka hendaklah setiap muslim tidak lupa memfungsikan akal pikirannya dalam medan pekerjaan agar mereka dapat menjadi pekerja yang paling produktif dan menghasilkan amal shaleh yang bermutu tinggi penuh ridha Allah, termasuk menciptakan

lowongan pekerjaan, menemukan pekerjaan yang produktif, bekerja yang efektif dan efisien, menyusun program kerja, bijaksana dalam menggunakan waktu, terampil memiliki skill dalam meningkatkan mutu pekerjaan dan mampu mengatasi kendala-kendala kerja. (Hamzah Ya'kub, 1992: 78)

Masyarakat atau yang mewakilinya dibebani kewajiban untuk membantu menciptakan lapangan kerja bagi setiap anggotanya yang berkemampuan. Hal ini merupakan salah satu bentuk dakwah bil-hal yang sangat dibutuhkan pada saat ini. Mengingat kondisi dan situasi masyarakat saat ini yaitu banyaknya pengangguran dan terbatasnya lapangan kerja. (Quraish Shihab, 1992: 243)

Dakwah bil-lisan juga tetap dibutuhkan, karena pencapaian cita-cita Islam harus dimulai dengan usaha pendalaman dan penghayatan akidah dan etika Islam misalnya dengan melalui ceramah, nasehat (mauidhah hasanah) dan sebagainya.

Memberikan Uswatun Hasanah (teladan yang baik) kepada sasaran dakwah merupakan salah satu metode dakwah yang diterima, sebagaimana yang telah dilakukan dalam perjalanan dakwah Rasulullah SAW, yang dijelaskan oleh Allah dalam firman-Nya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن

كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الرحزاب ٢١)

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah". (QS. Al-Ahzab, 21)

Silaturrahmi juga merupakan salah satu metode dakwah yang dirasa efektif untuk dilaksanakan dalam rangka mengembangkan dan membina Umat Islam. Silaturrahmi adalah suatu kewajiban umat Islam di samping juga merupakan bentuk aktifitas dakwah. (Asmuni Syukir, 1983: 161)
Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُصِلْ رَحِمَهُ

Artinya: "Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka sambunglah tali persaudaraan (silaturrahmi)". (HR. Bukhari dan Muslim) (Riadhus Shalihin I, 1986: 568)

Dari beberapa teori yang sudah disebutkan di atas, menunjukkan adanya relevansi antara hasil temuan dengan teori yang ada yakni merupakan bentuk pelaksanaan dakwah yang memang sangat dibutuhkan pada saat ini. Kesejahteraan umat merupakan tujuan utama yang harus direalisasikan dalam setiap kegiatan dakwah. Mengingat situasi dan kondisi umat Islam pada saat ini yang banyak menghadapi persoalan-persoalan hidup diberbagai aspek kehidupan, yakni sosial, ekonomi, politik,

pendidikan dan budaya pada saat ini, sehingga kegiatan dakwah diharapkan dapat memberikan solusi yang terbaik bagi pemulihan dan perbaikan kondisi masyarakat tersebut.

Dengan demikian, apa yang dilakukan oleh Ibu Hj. Atminah dalam upaya meningkatkan etos kerja jama'ah muslimat, dengan melalui pendekatan ekonomi dengan menciptakan lapangan pekerjaan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup, serta melalui pendekatan kemasyarakatan melalui ceramah-ceramah agama, nasehat-nasehat, uswatun hasanahnya serta kegiatan silaturahmi yang difokuskan untuk mengajak kepada mereka serta mengarahkan terbentuknya satu keseimbangan dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. Merupakan salah satu bentuk alternatif gerakan dakwah yang dapat menunjang pembangunan masyarakat.

Pendekatan ekonomi dipandang perlu untuk dilakukan dalam proses dakwah, karena ekonomi termasuk kebutuhan asasi dalam kehidupan setiap manusia. Kesejahteraan ekonomi memang tidak menjamin suburnya keimanan seseorang, akan tetapi "*kefakiran seringkali membawa seseorang kepada kekufuran*", adalah merupakan realitas yang amat banyak kita temukan. Sehingga pendekatan ekonomis dalam pelaksanaan dakwah pada masyarakat yang minus ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup (*fiddun ya hasanah*) atau disebut dengan dakwah bil-hal mutlak

diperlukan sebagai pendukung stabilitas keimanan dan kontinuitas ibadah bagi masyarakat (fil akhirati hasanah). (Moh. Ali Aziz, 1993: 86)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Untuk itulah hendaknya kegiatan dakwah tidak hanya difokuskan

pada masalah-masalah akidah atau ajaran agama yang sifatnya ritual saja, akan tetapi juga harus memprioritaskan kebutuhan dasar dari manusia, sehingga ajaran Islam sebagai materi dakwah dapat dirasakan dan direalisasikan di setiap aspek kehidupan manusia untuk mewujudkan cita-cita sosial Islam atau tujuan dari dakwah yaitu kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB VI

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. KESIMPULAN

Dari seluruh uraian dan penjelasan dalam pembahasan di atas, maka dapatlah diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sesungguhnya konsep Islam tentang etos kerja adalah menghendaki adanya keseimbangan dalam hidup manusia, antara pekerjaan dengan ibadah, antara kehidupan dunia dan akhirat. Maka hal inilah yang melandasi dakwah Ibu Hj. Atminah dalam upaya meningkatkan etos kerja pada jama'ah muslimat, yaitu mewujudkan keseimbangan dalam hidup mereka, antara tugas rumah tangga dengan pekerjaan, antara pekerjaan dengan ibadah, sehingga dunia dan akhirat mereka pun menjadi seimbang dan selaras.
2. Adapun bentuk-bentuk dakwah yang dilakukan oleh Ibu Hj. Atminah dalam upaya meningkatkan etos kerja jama'ah muslimat yaitu berusaha mewujudkan keseimbangan dalam kehidupan mereka adalah dengan melalui dakwah bil-lisan berupa; ceramah, nasehat serta melalui dakwah bil-hal yaitu berupa: penyediaan lapangan pekerjaan, uswatun hasanah (keteladanan atau percontohan) serta silaturrahmi.

3. Terbentuknya etos kerja pada jama'ah muslimat, dikarenakan adanya inisiatif yang dikembangkan oleh Ibu Hj. Atminah melalui bentuk-bentuk dakwah seperti yang tersebut di atas. Dengan menggunakan pendekatan-pendekatan kemasyarakatan baik secara persuasif maupun kolektif serta dengan menggunakan pendekatan ekonomi, beliau berusaha melaksanakan dan menegakkan dakwah Islam dalam kaitannya dengan pengamalan etos kerja dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian maka tujuan dakwah Islam yaitu meningkatkan kualitas kehidupan manusia dapat terealisasikan.

B. SARAN-SARAN

Demi menyukseskan pelaksanaan dakwah Islam di muka bumi ini, maka hendaknya para pengemban dakwah yaitu generasi muda dan tua Islam dapat membaca dan mengamati situasi dan kondisi yang dihadapi oleh umat Islam atau sasaran dakwah. Sehingga kemudian dapat menemukan materi-materi dakwah yang memang sangat dibutuhkan oleh sasaran dakwah.

Selain itu, dakwah hendaknya lebih digalakkan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan umat Islam. Oleh karena semakin kompleksnya permasalahan yang dihadapi oleh umat Islam seperti

masalah kemiskinan, pengangguran, kemerosotan moral dan sebagainya, sehingga peran dakwah diharapkan dapat mengarah pada perbaikan kehidupan umat dengan mencoba merealisasikan ajaran Islam ke dalam sendi-sendi kehidupan manusia. Dakwah pada saat ini bisa disebut sebagai dakwah pembangunan karena itulah pembentukan dan pembinaan akhlak serta penanganan kebutuhan primer secara serius merupakan garapan utama para pengemban dakwah pada saat ini.

Akhirnya kepada Allah jualah kita berserah diri, mudah-mudahan Allah senantiasa memberikan kekuatan, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita bersama, sehingga kita mampu meningkatkan usaha dakwah Islam di tengah-tengah masyarakat.

C. PENUTUP

Syukur Alhamdulillah yang tak terhingga penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini yaitu dalam rangka menyelesaikan beban studi skripsi guna mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S-I) pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Shalawat serta Salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita baginda Rasulullah SAW, para shahabat, dan keluarganya

yang telah membentengi beliau dalam perjuangan menegakkan panji-panji Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mengingat keterbatasan-keterbatasan yang ada pada diri peneliti,

maka tentu saja dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti masih mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Dan semoga penulisan skripsi ini akan membawa manfaat yang cukup berarti bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Amin Yaa Rabbal Alamiin.

Akhirnya peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam terselesainya penulisan skripsi ini, dan semoga Allah SWT membalas semua amal mereka dengan balasan yang setimpal. Amiin

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penulis

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Abdullah, Taufik, (Ed.). 1993. Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi. Bandung: LP3ES.
- Al-Bagdadi, Abdurrahman. 1997. Dakwah Islam dan Masa Depan Umat. Bangil: Al-Izzah.
- Achmad, Amrullah, (Ed.). 1985. Dakwah Islam dan Perubahan Sosial. Yogyakarta: PLP2M.
- Akbar, Ali. 1991. Merawat Cinta Kasih. Jakarta: Pustaka Antara PT.
- Ali Aziz, Mohammad. 1993. Diktat Ilmu Dakwah. Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachtiar, Wardi. 1997. Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah. Jakarta: Logos.
- Bahreisy, Salim. 1986. Tarjamah Riadhus Shalihin I. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depag RI. 1992. Al-Qur'an dan Terjemahan. Jakarta: Tanjung Mas Inti Semarang.
- Hafidhuddin, Didin. 1998. Dakwah Aktual. Jakarta: Gema Insani Press.
- Imam Asy'ari, Sapari. 1995. Bahasa Indonesia Menuju Mahir dan Trampil Menulis Naskah Ilmiah. Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Muhajir, Noeng. 1996. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rake Sarasin PO BOX. 83.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Moleong, Lexi. J. 1998. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Rosda Karya.

Mulkhan, Abdul Munir. 1996. Idiologisasi Gerakan Dakwah. Jakarta: Sipress.

Nazir, Mohammad. 1988. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Qardawi, Yusuf. 1997. Membangun Masyarakat Baru. Jakarta: Gema Insani Press.

Ritzer, George. 1992. Sosiologi: Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda. Jakarta: Rajawali Pers.

S. Nasution. 1987. Metode Research. Bandung: Jemmara.

Syam, Nur. 1991. Metodologi Penelitian Dakwah. Solo: CV. Ramadhani.

Shihab, M. Quraish. 1994. Membumikan Al-Qur'an. Bandung: Mizan.

-----, 1996. Wawasan Al-Qur'an. Bandung: Mizan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Syukir, Asmuni. 1983. Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam. Surabaya: Al-Ikhlash.

Tasmara, Toto. 1995. Etos Kerja Pribadi Muslim. Jakarta: Dana Bhakti Waqaf.

Ya'qub, Hamzah. 1992a. Publisistik Islam: Teknik Da'wah dan Leadership. Bandung: CV. Diponegoro.

Ya'qub, Hamzah. 1992b. Etos Kerja Islam. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya.